



**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET***

**(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1  
Untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen (S.M)

Oleh:  
Muhammad Fatkhul Atqi  
20810217

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Fatkhul Atqi

NPM : 20810217

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**" yang saya buat ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Studi Manajemen atau pada program lainnya.

Karya ini adalah milik saya. Karena itu pertanggungjawaban sepenuhnya berada di tangan saya.

Semarang, 26 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fatkhul Atqi  
NPM. 20810217

## LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Draft Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).**

Disusun oleh:  
Muhammad Fatkhul Atqi  
NPM. 20810217

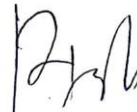
Telah menyelesaikan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I



Ira Setiawati, S.E.,M.Si  
NPP. 197801548

Pembimbing II



Ratih Hesty Utami P.,S.E.,M.M  
NPP. 188301541

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Muhammad Fatkhul Atqi

NPM : 20810217

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

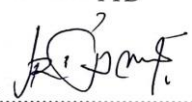
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)".

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

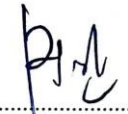
Tanggal: 26 Juli 2024

Dewan penguji

Penguji 1 Ira Setiawati, S.E.,M.Si  
NPP. 197801548

TTD  
  
(.....)

Penguji 2 Ratih Hesty Utami P.,S.E.,M.M  
NPP. 188301541

  
(.....)

Penguji 3 Dhea Rizky Amelia.,S.E.,M.E  
NPP. 219501569

  
(.....)

## PENGESAHAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul

**“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*. (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

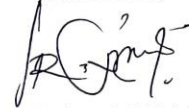
Disusun oleh

Muhammad Fatkhul Atqi

NPM 20810217

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
pada tanggal 26 Juli 2024  
dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
pada Program Studi Manajemen Universitas PGRI Semarang

Pembimbing I



Ira Setiawati, S.E.,M.Si  
NPP. 197801548

Pembimbing II



Ratih Hesty Utami P.,S.E.,M.M  
NPP. 188301541

Mengetahui,

Dekan



Dr. Heri Prabowo, S.E.,M.M  
NPP. 187901540

Ketua Program Studi



Dr. Bayu Kurnjawan, S.Kom.,M.M  
NPP. 219001572

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Data penelitian ini bersifat kuantitatif. Jumlah perusahaan sub sektor investasi yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 65 laporan keuangan. laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2022 melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu Laporan Keuangan Sub Sektor Perusahaan Investasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan *Software Program Service Solution* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dan hanya memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap ROA perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Return on Assets*

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out and analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Working Capital Turnover on Return on Assets in trading, service, and investment companies in the sub-sector of investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The profitability ratio is a ratio used to measure a company's ability to generate profits from its activities. The collection technique of this research uses the method of documentation and literature study. The data of this study is quantitative. The number of investment sub-sector companies sampled was 13 companies, so the total sample used was 65 financial statements. Financial statements are published by companies listed on the IDX from 2018 to 2022 through its official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), namely the Financial Statements of the Investment Company Sub-Sector. The analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS 25 Software Program Service Solution. The results showed that the Current Ratio (CR) had a positive and insignificant effect on Return on Assets, the Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and insignificant effect on Return on Assets, and Working Capital Turnover (WCTO) had a positive and significant effect on Return on Assets. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Working Capital Turnover simultaneously affect Return on Assets. And only contributed 22.8% to the ROA of investment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Return on Assets*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“ Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakanya ” (Jalaludin Rumi)

“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”- (Ridwan Kamil)

“ Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa ”

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater Universitas PGRI Semarang.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.
3. Bapak dan Ibu saya tercinta M. Zuhron dan Fatikhatun Muayanah.
4. Adik Saya Tersayang Muftikhatuz Zahra.
5. Diri saya sendiri yang telah kuat berjuang dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
6. Teman-teman Seperjuangan di Program Studi Manajemen khususnya Kosentrasi Manajemen keuangan yang telah memberi semangat, memotivasi, dan membantu selama masa kuliah.
7. Sahabat Saya Alvin, Zani Firman, Dayat Kayul dan Najih Yang Selalu Memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi, serta teman Kos Ibu Wati Pride Avan, Cahyo, Adi, dan Langgeng yang memberi semangat dan menghibur saya Di Perantauan
8. Seluruh Keluarga, Sahabat, dan Teman-teman yang saya kasihi dan saya sayangi.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur Kehadirat Tuhan YME Yang Telah Memberikan Rahmat Dan Hidayah-NYA Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Penulisan Skripsi Yang Berjudul **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr Sri Suciati M.Hum, Selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Manajemen di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr Heri Prabowo S.E.,M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Manajemen Universitas PGRI Semarang.
3. Dr Bayu Kurniwan S.Kom.,M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada Program Studi Manajemen Universitas PGRI Semarang.
4. Ira Setiawati, S.E.,M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan profesional, sabar, dan bijaksana dan memberikan arahan ilmu yang berarti hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Ratih Hesty Utami P, S.E.,M.M., selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana serta arahan guna kesempurnaan skripsi sehingga skripsi dapat selesai.
  6. Bapak ibu dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertanggungjawabkan hasil penulisan skripsi ini.
  7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak M. Zuhron dan Ibu Fatikhatun Muayanah yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Adik saya Muftikhatuz Zahra yang selalu mendukung untuk bimbingan serta memberikan semangat.
  9. Diri saya sendiri yang sudah kuat berjuang sampai saat ini.
  10. Sahabat dan orang terdekat saya Alvin Firdaus, Eqtada Bilhadi, Dayat Kayul dan Zani Firman selalu mendukung saya agar semangat untuk menyelesaikan Skripsi, dan teman senasib seperjuangan Kos Ibu Wati Pride.
  11. Teman-teman Seperjuangan di Prodi Manajemen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, 26 Juli 2024

Penulis

Muhammad Fatkhul Atqi

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN .....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4    Tujuan Penelitian.....	8
1.5    Manfaat Penelitian.....	9
1.6    Sistematika Skripsi .....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1    Kajian Pustaka .....	11
2.2    Landasan Teori .....	14

2.2.1	Manajemen Keuangan.....	14
2.2.2	Laporan Keuangan .....	15
2.2.3	Perusahaan Sub Sektor Investasi.....	16
2.2.4	ANALISIS FUNDAMENTAL .....	18
2.2.5	RASIO KEUANGAN .....	19
2.2.6	ANALISIS PROFITABILITAS.....	21
2.2.7	RASIO LIKUIDITAS .....	22
2.2.8	RASIO SOLVABILITAS .....	24
2.2.9	RASIO AKTIVITAS .....	26
2.2.10	Teori Sinyal.....	28
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	29
2.4	Kerangka Berpikir .....	32
2.5	Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
3.1	Desain Penelitian .....	35
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
3.2.1	Populasi.....	35
3.2.2	Sampel.....	36
3.3	Definisi Operasional.....	37
3.3.1	Variabel dependent.....	38
3.3.2	Variabel independent .....	38
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	40
3.5	Teknik Analisis Data .....	41
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	42

3.5.3	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		47
4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1	Bursa Efek Indonesia .....	47
4.1.2	Profil Perusahaan Investasi .....	48
4.1.3	Data Keuangan Perusahaan.....	63
4.2	Hasil Analisis .....	68
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	68
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	73
4.3	PEMBAHASAN .....	76
4.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	76
4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .....	77
4.3.3	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> ...	78
4.3.4	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .....	79
BAB V PENUTUP.....		80
5.1	Simpulan.....	80
5.2	Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....		82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir .....	33
------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3. 1 Perusahaan yang menjadi Sampel.....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson .....	44
Tabel 4. 1 Data Sampel Perusahaan Investasi.....	48
Tabel 4. 2 Rata-rata Current Ratio .....	63
Tabel 4. 3 Rata-rata Debt to Equity Ratio.....	64
Tabel 4. 4 Rata-rata Working Capital Turnover .....	66
Tabel 4. 5 Rata-rata Return on Assets.....	67
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4. 7 Uji Normalitas Sebelum Transformasi .....	70
Tabel 4. 8 Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	70
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas .....	72
Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
Tabel 4. 13 uji F (Simultan) .....	75
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sampel Penelitian yang Terdaftar di BEI.....	88
Lampiran 2 Data sampel penelitian tahun 2018-2022 .....	89
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	91
Lampiran 3. 1 Statistik Deskriptif.....	91
Lampiran 3. 2 Uji Asumsi Kl asik .....	91
Lampiran 3. 3 Uji Hipotesis .....	100
Lampiran 4 Hasil Data Penelitian .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini, memiliki usaha merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha bidang perekonomian. Selain itu, perusahaan mungkin mengkualifikasikan sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu bentuk ketabahan dalam bekerja. SDM atau sumber daya manusia yang mumpuni merupakan salah satu bentuk kesiapan perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab bersama. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya untuk kelangsungan bisnis jangka panjang. sebagai akibatnya, banyak investor yang bisa menaruh manfaat bagi para emiten dan mempertinggi nilai perusahaan. Di era gempuran teknologi yang semakin cepat, dalam menghadapi berbagai persaingan bisnis yang sangat besar setiap perusahaan dituntut harus mampu mengoperasikan fungsi-fungsi dari suatu manajemen bisnis dengan baik. perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien agar dapat bersaing dengan yang lain. Potensi yang dimiliki dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan bisnis. Peran investor di Indonesia tentu diharapkan tidak saja menjadi penampung kelebihan tenaga kerja, tetapi menjadi pendorong kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada kemajuan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek krusial dan mendasar dalam pemerataan ekonomi secara global di berbagai negara manapun. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut sangat dibutuhkan sumber pembiayaan guna mendorong dunia usaha, salah satunya melalui realisasi investasi.

Perusahaan Investasi adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki peranan penting dalam Perekonomian Negara. Sebagaimana perusahaan

investasi akan menyediakan produk investasi seperti emas, properti, saham, reksadana dan lain-lain. Produk tersebut berguna bagi masyarakat luas sebagai bekal tabungan untuk masa depan yang cerah. Tujuan utama perusahaan investasi adalah memperoleh dividen atau keuntungan dari perusahaan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan dan memaksimalkan output. Spekulasi pada dasarnya memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendukung keuangan karena dapat menghasilkan keuntungan dengan memasukkan sumber daya aset ke dalam saham di perusahaan-perusahaan yang telah menawarkan sahamnya terhadap masyarakat. Bagi perusahaan yang sudah terbuka, mereka memberikan penawaran kepada *Financial Backer* sebagai tahapan untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan fungsional (Darwis et al., 2022).

Investasi merupakan kegiatan menanamkan harta dan modal yang kita miliki dengan berharap akan mendapatkan deviden dalam jangka waktu tertentu (Fridana & Asandimitra, 2020). Pengambilan keputusan investasi disebabkan adanya proses yang kompleks meliputi analisis beberapa faktor pendukung dan mengikuti berbagai langkah kebijakan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya pengambilan keputusan investasi di antara calon investor yang potensial di Indonesia (Nuryasman MN, 2020). Aktivitas investasi di bursa efek merupakan suatu bentuk tindakan pendistribusian dana dalam bentuk aktiva yang berjangka waktu panjang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investor membutuhkan banyak informasi data dari suatu perusahaan sebelum memulai menanamkan modalnya untuk mengetahui hasil kinerja dan laporan keuangan. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dikerjakan pemilik modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laju pengembalian *Return* yang tinggi. Salah satu langkah yang dapat diambil guna menghasilkan return yang tinggi adalah menggunakan perusahaan yang bonafit dan tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu

beberapa tahun kebelakang, serta investasi yang diambil harus menggunakan keputusan investasi (Yunita & Yuniningsih, 2020).

Teori Pasar Modal menyatakan bahwa sumber pembiayaan alternatif bagi perusahaan ialah alternatif investasi bagi investor (Puspa & Ghoni, 2019). Kehadiran pasar modal sebagai peluang bisnis di instrumen moneter jangka panjang yang dapat dipertukarkan baik sebagai modal jaminan maupun modal sendiri. Selain itu pasar modal diterbitkan juga oleh pemerintah, otoritas publik, ataupun perusahaan swasta. Pasar modal berfungsi sebagai wadah pengalokasian dana secara efisien antara investor dengan perusahaan dengan memperjualbelikan instrumen keuangan. Dengan adanya pasar modal, para pemangku kepentingan disarankan untuk melakukan Disversifikasi Investasi.

Tujuan dibentuknya portofolio disesuaikan dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang akan mereka peroleh. Sementara itu, keadaan pasar modal yang efisien memiliki hubungan yang positif antara resiko dan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang nilai keamanannya mencerminkan semua data terkait (Sujana, 2017). Berikut teknik yang dipakai untuk menganalisis penelitian ini yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental. Analisis Teknikal merupakan analisis yang mempelajari perilaku harga saham pada batas waktu tertentu, menggunakan historis harga, volume, dan grafik menjadi media utama untuk memprediksi harga pasar dimasa mendatang sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan (Octasyilva, 2022). Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) adalah instrumen untuk meramalkan harga saham yang berpusat pada kebijakan perusahaan melalui sistem penerbitan penawaran dengan menganalisis keadaan keuangan yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan (Makkulau & Yuana, 2021).

Penelitian ini menggunakan analisis fundamental sebagai alat analisis saham. Analisis fundamental memiliki rasio-rasio keuangan yang menjelaskan tentang kesehatan dan kemampuan keuangan yang perusahaan

miliki. Jenis rasio keuangan ada empat antara lain: Rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas. Berdasarkan rasio keuangan tersebut, dapat dibuat dua perbandingan utama. Pertama membandingkan rasio keuangan yang dianggap penting berdasarkan trend yang sedang terjadi saat ini. Kedua, mengukur rasio keuangan penting perusahaan satu dengan lainnya yang sejenis dalam jangka waktu tertentu.

Pengukuran Analisis Fundamental pada penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas. Rasio Profitabilitas menjelaskan bagaimana cara perusahaan memperoleh keuntungan yang didapat dari kemampuan yang dimiliki dan sumber daya perusahaan yang tersedia seperti aktivitas penjualan, aset, ekuitas, jumlah karyawan, dan cabang lainnya (Ridha, Nurhayati, 2019). Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa lama dan besar aset perusahaan yang digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dengan cara membandingkan manfaat setelah biaya dan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Lase et al., 2022). Hasil ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan bersifat efektif dalam menciptakan manfaat dan investor memberikan return yang maksimal terhadap perusahaan penjamin (Dewi & Praptoyo, 2019).

Rasio Aktivitas adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur tingkat kelayakan dan kemahiran suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba (Kusoy & Priyadi, 2020). Rasio aktivitas yang dikaji pada penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*. *Working Capital Turnover* adalah rasio keuangan yang memiliki kemampuan untuk mengukur hubungan modal kerja dan banyaknya penjualan perusahaan yang didapat selama kurun waktu tertentu (Yuli & Nurhayati, 2020). Hasil WCTO yang baik perusahaan akan memperoleh banyak penjualan yang dijual ke investor karena adanya perputaran modal kerja terus menerus (Purba & Mahendra, 2022).

Rasio Solvabilitas menjelaskan bahwa jumlah aktiva yang tersedia yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan sedang dilikuidasi. (Bakhtiar Ass, 2020). Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan yang didanai oleh kewajiban. Semakin besar hasil DER maka semakin tinggi pula perbandingan antara risiko yang didapat dengan total kewajiban yang didapat (Prameswari, Suprihanto, 2023).

Rasio Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ananta & Damanik, 2022). Pada penelitian ini akan mengkaji *Current Ratio* (CR) pada rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk membayar semua kewajiban sementara pada batas waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat ini (Hadi & Amzul, 2023). Hasil *Current Ratio* yang tinggi berpengaruh pada keefektifan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan perusahaan sesaat (Khalifah & Siswanti, 2023).

Perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Investasi merupakan kegiatan yang dilakukan investor secara komitmen menanamkan hartanya berupa aset dan aktiva lainya saat ini dengan mengharap memperoleh keuntungan di masa depan. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan salah satu dari 9 bidang yang tercatat dalam Perdagangan Efek Indonesia dan merupakan bidang yang paling dominan karena mencakup kebutuhan opsional masyarakat atau khalayak umum untuk kemajuan di masa depan.

Alasan Peneliti memilih perusahaan ini karena melihat kondisi perekonomian yang mulai mengalami penurunan bahkan kemerosotan selama hampir 3 tahun melewati masa pandemi covid-19. Nilai IHSG secara keseluruhan di semua sektor terjadi penurunan dan kondisi pasar saham

menjadi tidak stabil. Setelah itu, perekonomian mulai membaik pasca covid-19 sehingga banyak investor yang mulai membangun spekulasi terhadap harga pasar modal di Indonesia. Dapat dijelaskan bahwa jumlah investor saat ini juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data pada laman Statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia, tercatat per Juni 2021 jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal mencapai 5,59 juta SID atau meningkat sebanyak 44,24% dari tahun 2020 serta Jumlah investor pada reksadana juga mengalami kenaikan 55,27% pada tahun 2021 (Ramadhani Fitriaty & Lubis, 2022). Dalam hal menggali informasi yang sedang ramai diperbincangkan pelaku UMKM yang ada di Indonesia memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usahanya agar dapat berjalan kembali dan mengalami perkembangan. Diantaranya yaitu pasar ekspor baru selain China dapat memiliki peluang yang besar untuk masuk ke Indonesia. Selain itu, ekonomi dalam negeri juga akan lebih terdongkrak dikarenakan pemerintah akan lebih memperkuat produksi dalam negeri daripada menarik keuntungan dari pihak asing. Disamping itu, para pelaku usaha tersebut banyak menggali informasi tentang investasi di pasar modal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia per September 2020 adalah 270,2 juta jiwa. Dapat disimpulkan bahwa investor menyumbang sekitar 2,25% dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut masih jauh tertinggal dari tetangga Indonesia yaitu Malaysia. Populasi jumlah penduduk di Malaysia yang berinvestasi di pasar saham kemudian menyumbang sekitar 20% dari total populasi. Tetangga Indonesia lainnya termasuk Singapura, bisa dibilang lebih baik dari Indonesia dan Malaysia, terhitung sekitar 30% orang Singapura berkecimpung di dunia investasi pasar saham (Silaban et al., 2023). Jadi, itulah alasan mengapa peneliti ingin memilih perusahaan tersebut sebagai objek penelitian.

Menurut Penelitian terdahulu hasilnya tidak konsisten. Variabel *current ratio* pada penelitian (Febriani et al., 2022), (Mufidah et al., 2023), (R. A. Cahyani & Sitohang, 2020), (Supardi, 2017), (Wahyudi Dkk, 2023) menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return on*

*asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian (Veronica & Sitanggang, 2021), (Jeremy et al., 2021), (Anjeta & Hakim, 2021), (Yulianita & Isyuardhana, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian (Jeremy et al., 2021), (Veronica & Sitanggang, 2021), (Febriani et al., 2022), (Mufidah et al., 2023), (Anjeta & Hakim, 2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian (R. A. Cahyani & Sitohang, 2020), (Yulianita & Isyuardhana, 2019), (Supardi, 2017), dan (Wahyudi Dkk, 2023) menunjukkan hasil yang terbalik yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Variabel *Working Capital Turnover* pada penelitian (Febriani et al., 2022), (Yulianita & Isyuardhana, 2019), (Veronica & Sitanggang, 2021), (R. A. Cahyani & Sitohang, 2020) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA). Tetapi pada penelitian (Jeremy et al., 2021), (Mufidah et al., 2023), (Anjeta & Hakim, 2021), (Supardi, 2017), dan (Wahyudi Dkk, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan fenomena ini menarik untuk diteliti, dimana terlihat masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang, penjelasan penelitian, serta *research gap* diatas maka judul yang diambil penulis dalam penelitian ini “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* (studi kasus perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, terdapat Fenomena Gap yang di dukung juga dengan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Selain itu masih terdapat perbedaan hasil antara variabel-variabel

penelitian, yaitu analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdapat di BEI periode 2018-2022.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- c. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?
- d. Apakah secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.



4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmu manajemen keuangan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta bagi investor untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak pembaca.

### 1.5.3 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dan diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia agar dapat mengaplikasikan melalui teori-teori yang selama ini dipelajari mengenai rasio-rasio keuangan perusahaan pada saat bekerja nantinya.

## **1.6 Sistematika Skripsi**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penelitian, tujuan penulisan, serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi kajian pustaka, landasan teori, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga yaitu menjelaskan mengenai desain penelitian yang berisi jenis penelitian yang digunakan, kemudian populasi dan sampel, uji instrumen, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan menguraikan tentang paparan hasil dari penelitian yang terdiri dari deskripsi umum objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan

### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima yaitu mengenai kesimpulan yang ditarik mengenai hasil penelitian kemudian memberikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan masih ada hubungannya dengan *Return On Assets*. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan penelitian ini, sebagai pembanding dan penguat yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan tahun terbit	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	sinambela, erniati, dan sari (2021) <i>Jurnal penelitian bisnis ekonomi dan pendidikan volume 3 E-issn 2686-6056 Edisi juni 2021</i>	Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Modal Kerja, Dan Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	a. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas b. <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas c. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
2	Veronica & Novianti (2021) <i>JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1</i>	Pengaruh <i>Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	a) <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, b) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA c) <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Febriani, Zulistiani, dan	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, CR dan	1) <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan

	Puspasari (2022) ( <i>SIMANIS</i> ) <i>Simposium Manajemen dan Bisnis I Prodi Manajemen FEB UNP Kediri</i>	DER Terhadap ROA Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan 2017-2021	terhadap variabel ROA 2) <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA 3) <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA
4	Mufidah & Pramudianti (2023) <i>Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume :3 Nomor 2</i>	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Perusahaan Farmasi Pada Tahun 2019 Sampai Dengan Tahun 2021	1. CR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. 2. DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. 3. WOCT tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
5	Cahyani & Sitohang (2020) <i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen</i>	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas	a. Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas b. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas c. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas
6	Anjeta & Hakim (2021) <i>Prosiding SNAM PNJ (2021). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang</i>	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Dan Perputaran Kas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	a) Berdasarkan hasil pengujian uji t, variabel Perputaran modal kerja, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>Return on asset</i> ) b) <i>Debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) c) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> )
7	Isyuardhana & Yulianita	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas,	a) <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan

	(2019) <i>e-Proceeding of Management : Vol.6, No.2</i>	Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. b) <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. c) <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
8	Alok Supardi (2017) Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak <i>Jurnal FinAcc Vol 2, No. 3, Juli 2017</i>	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45	a. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA b. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA c. <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
9	Wahyudi et al (2023) <i>Journal on Education Volume 06, No. 01,</i>	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) , <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Dan <i>Working Capital Turnover</i> (Wcto) Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	a. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. c. <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Manajemen Keuangan**

Menurut Wati et al., (2022:3) Manajemen Keuangan adalah suatu tahapan dalam mengarahkan kegiatan keuangan dalam suatu kelompok kerja termasuk mengatur, menguraikan dan mengendalikan kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Ichfan, Mutmainah, dan Mila (2019:4) manajemen keuangan adalah segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan, subsidi dan pengelolaan aktiva secara langsung kepada masyarakat umum dan pemerintah dengan beberapa tujuan secara menyeluruh untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan pengaturan, pelaksanaan dan pengendalian untuk memutuskan apa yang terjadi dalam suatu perusahaan, baik yang berkaitan dengan pilihan usaha, pendanaan investor untuk sumber daya perusahaan dan pemeliharaan bisnis untuk perusahaan. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan tingkat kesejahteraan para pemegang keuangan. Kesejahteraan investor ditunjukkan dengan kenaikan harga saham yang mencerminkan kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen. Adapun tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk menghasilkan dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi operasional perusahaan, agar nantinya dapat menggunakan dana secara efektif dan sesuai dengan prosedur supaya dalam pembuatan laporan keuangan dapat tercipta transparansi dan akuntabilitas (Syaifullah, 2021).

Menurut Dety Mulyanti (2017:7) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham bisa dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan sekarang. Sedangkan menurut Dian Sudiantini et al (2023:2) tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan manfaat perusahaan melalui

proses penggunaan dana yang maksimal dengan tersedianya sumber daya untuk kepentingan mendatang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah upaya perusahaan dalam memperoleh profit dan mengelolanya secara baik sehingga aset yang dialokasikan memiliki tingkat resiko yang kecil guna perkembangan dan peningkatan nilai perusahaan.

### 2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2014:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara berkelanjutan atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada rentang waktu saat ini dan rentan waktu periode lalu. Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh pada setiap periodenya. Para pemangku kepentingan di perusahaan dapat memperoleh manfaat yang besar dari informasi dalam laporan keuangan. Konsekuensi dari laporan keuangan akan memberikan informasi tentang karakteristik dan kelemahan sebenarnya perusahaan. Dengan mengetahui kekurangan dan karakteristik yang ada pada perusahaan, maka perusahaan dapat menilai jenis-jenis kesalahan dengan merencanakan rancangan yang baik dan menyeluruh untuk meningkatkan pencapaian masa depan perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk melaporkan keadaan suatu perusahaan pada saat ini dan kegiatan kerjanya selama beberapa periode sebelumnya (Brigham dan Huston, 2014:133). Meramalkan masa depan dan mengukur dividen atau keuntungan perusahaan sama-sama dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan. Menurut sudut pandang investor, memperkirakan apa yang disimpan adalah inti dari pemeriksaan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, analisis laporan keuangan berguna bagi manajemen dalam memprediksi keadaan periode selanjutnya dan sebagai langkah awal dalam mengatur tindakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pemeriksaan laporan keuangan digunakan untuk

menentukan tingkat produktivitas (manfaat), tingkat resiko, dan tingkat kesejahteraan dalam suatu perusahaan.

Analisis keuangan dikaitkan dengan: (1) membandingkan tampilan satu perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bekerja di bisnis serupa (2) menilai konsekuensi dari laporan keuangan perusahaan yang berjalan selama ini. (Brigham dan Houston, 2014:210). Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang banyak digunakan dalam membedah penyajian keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2014:28) mengatakan ada lima macam laporan keuangan yang umumnya dibuat.

- a) Neraca, adalah laporan moneter suatu perusahaan yang menunjukkan tanggal tertentu yang memuat hasil semua aset (*Resource*) dan seluruh kewajiban (*Value liability*) serta nilai menjelang akhir periode.
- b) Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang merinci gaji dan biaya perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- c) Laporan perubahan modal, adalah laporan moneter yang merinci berapa banyak modal yang ada saat ini. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan tentang perubahan modal dan penjelasan di balik perubahan modal dalam perusahaan.
- d) Laporan arus kas, merupakan laporan keuangan yang melihat segala sudut pandang yang terkait dengan tugas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi masuk dan keluarnya aset.
- e) Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi bahwa investor memerlukan klarifikasi sehubungan dengan laporan keuangan tersebut

### 2.2.3 Perusahaan Sub Sektor Investasi

Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperolehnya untuk diinvestasikan ke dalam portofolio. Didalamnya menyediakan berbagai instrumen pembayaran investasi



seperti: saham, obligasi, reksadana, pasar uang, properti dan lain sebagainya.

Investasi didefinisikan sebagai penanaman saham atau menempatkan aset baik berupa harta maupun dana pada lembaga pasar modal yang diharapkan akan memberikan hasil keuntungan serta dapat meningkatkan nilainya dimasa mendatang (Malkan et al., 2021). Di waktu kapanpun seseorang tidak menghabiskan penghasilannya sekarang ini, maka seseorang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi. Investasi yang ditanam disuatu pasar modal diharapkan dapat memperbesar jumlah pengembalian *return* uang yang tinggi yang nantinya dapat berguna bagi masa depan.

Seorang investor yang bijak harus bisa membaca dan melihat pergerakan naik turunnya saham untuk mencapai keputusan investasi yang terbaik. Tujuan adanya investasi pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik barang atau jasa (Hidayati, 2017).

Menurut (Adhianto, 2020) ada 4 tujuan berinvestasi di pasar modal yaitu:

1. Adanya kebutuhan masa depan untuk jaminan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.
2. Adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang telah dimiliki.
3. Adanya keinginan untuk menambah nilai aset yang sudah ada.
4. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan supaya menghindari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh Inflasi.

Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu:

#### 2.2.3.1 Investasi Langsung (*Direc Investment*)

Investasi langsung yaitu investor yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi secara langsung membeli aset keuangan dari suatu

perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara maupun cara lainnya.

Aktiva yang diperdagangkan di pasar uang hanyalah sumber daya yang memiliki tingkat risiko kecil, perkembangan singkat, dan tingkat likuiditas tinggi. Aktiva ini dapat berupa tabungan di bank atau sertifikat deposito.

#### 2.2.3.2 Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Investasi Tidak Langsung merupakan bentuk investasi di mana pihak yang memiliki dana dapat melakukan keputusan berinvestasi namun tidak memiliki keterlibatan secara langsung atau hanya membeli kepemilikan perusahaan dalam rupa obligasi atau saham.

Sektor bisnis permodalan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki dua tujuan, yang pertama adalah membantu dunia usaha meningkatkan modal dari investor. Kedua, sebagai sarana masyarakat umum untuk menempatkan hartanya pada instrumen moneter untuk mendapatkan keuntungan.

#### 2.2.4 ANALISIS FUNDAMENTAL

Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) merupakan suatu cara untuk menangani pemeriksaan biaya saham yang memperhatikan pengenalan perusahaan yang memberikan penawaran dan analisa keuangan yang akan berdampak pada masa depan perusahaan (Makkulau & Yuana, 2021). Kinerja perusahaan harus terlihat dari kemajuan perusahaan, catatan keuangan perusahaan dan laporan laba rugi, gambaran rencana perluasan, dan cara kordinasi perusahaan. Secara umum, harga saham otomatis akan naik jika kinerja perusahaan meningkat secara signifikan (Sutrisno, 2017:309). Secara umum, analisis fundamental digunakan karena berbagai faktor. faktor yang mempengaruhi analisis fundamental antara lain:

- a. Kinerja perusahaan  
Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.
- b. Analisis persaingan usaha  
Tujuan dari analisis persaingan adalah untuk menentukan posisi perusahaan dalam suatu industri agar perusahaan dapat dengan baik mempertahankan diri dari lima kekuatan yang saling berinteraksi dan mempengaruhi kekuatan tersebut untuk keuntungan perusahaan.
- c. Analisis industri  
Analisis industri merupakan perpaduan antara ekonomi industri dan strategi. Pengetahuan tentang pasar yang sedang mengalami pertumbuhan atau penurunan, jumlah pesaing, semua perubahan pada kebutuhan konsumen merupakan persoalan penting yang menjadi beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan secara matang oleh seorang pengusaha dalam melakukan penganalisan suatu industri.
- d. persaingan ekonomi makro & mikro  
suatu mekanisme yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk menemukan solusi-solusi baru atas masalah-masalah baru dan tantangan-tantangan baru yang selalu muncul dalam dunia ekonomi baik lingkup besar atau kecil.

#### 2.2.5 RASIO KEUANGAN

Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis yang menggabungkan satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan dalam struktur numerik dasar dalam periode atau jangka waktu tertentu yang dapat digunakan sebagai

instrumen untuk mengukur keadaan keuangan suatu perusahaan (B. G. Putri & Munfaqiroh, 2020).

Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan suatu pergerakan yang saat ini dipandang masih menarik dalam menilai tingkat eksekusi dan pencapaian finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan ini hanya merangkum data yang memahami hubungan antara hasil tertentu dan hasil yang berbeda. Dengan penataan ulang ini kita bisa mensurvei secara pasti hubungan antara hasil pemeriksaan dan bisa membedakan satu proporsi dengan proporsi lainnya. dengan tujuan agar memperoleh data dan selanjutnya memberikan penilaian yang dibutuhkan perusahaan.

Perbedaan jenis perusahaan dapat memberikan hasil yang berbeda dengan perhitungan rasio keuangan yang penting. Misalnya meneliti mengenai rasio likuiditas perusahaan manufaktur hasilnya tidak setara pada proporsi perusahaan industri pertanian atau pertambangan.

Menurut Syamsuddin (2009:39), metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan ada dua yaitu:

*a. Cross-Sectional Approach*

Suatu langkah penilaian dengan membandingkan proporsi perusahaan yang satu dengan perusahaan pembanding lainnya secara bersamaan. Oleh karena itu, tujuan dari sistem ini adalah untuk menentukan gambaran umum suatu perusahaan dibandingkan dengan bisnis sejenis lain yang sebanding.

*b. Time Series Analysis*

Dimulai dengan membandingkan besarnya aktiva perusahaan mulai dari periode lalu ke periode berikutnya. Penilaian antara proporsi yang dicapai saat ini dan proporsi di masa lalu akan menentukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Kemajuan perusahaan dilihat dari contoh-contoh yang ditemukan dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat kemajuan tersebut suatu perusahaan dapat menentukan kepengurusannya di masa depan.

## 2.2.6 ANALISIS PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan salah satu kekuatan penting yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan manfaat nilai. Dengan kekuatan ini, seorang investor dapat mengukur pembayaran dari jangka waktu yang lalu ke jangka waktu berikutnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca.

Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mempelajari kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau profit dalam periode tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh keuntungan yang timbul karena tawaran angsuran spekulasi. Menurut Novika dan Siswanti (2022:1), Rasio profitabilitas adalah rasio mendasar dalam petunjuk keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan oleh seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari suatu pengaturan atau pembayaran spekulasi.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan manfaat dari penjualan, aset, dan ekuitas.

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio ROA.

### 2.2.6.1 Return On Assets

*Return On Assets (ROA)* adalah kapasitas perusahaan untuk menciptakan profit dari sumber daya yang dapat diakses dan layak untuk dimanfaatkan (Noordiatmoko, 2020). Menurut Amrah & Elwisam (2019:9) menjelaskan bahwa ROA merupakan persentase probabilitas

yang mengukur ketahanan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sedangkan Menurut Hidayati et al. (2022) memaparkan *Return on Assets* adalah indikator pada rasio profitabilitas yang membandingkan keuntungan suatu perusahaan dengan total asetnya.

Menurut beberapa penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah indikator rasio profitabilitas yang penting untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset sumber daya yang dimilikinya. Indikator ROA adalah indikator moneter yang sering digunakan dalam menilai pelaksanaan perusahaan. Akibatnya, semakin tinggi hasil rasio ini, semakin banyak sumber daya yang digunakan untuk menentukan positif atau negatifnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Rumus menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

#### 2.2.7 RASIO LIKUIDITAS

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen keuangan sesaat ketika jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Dewi dan Elvia, 2022). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi komitmen keuangan sesaat secara tepat waktu (Fanalisa & Juwita, 2022). Sedangkan Menurut Nurul Aisah et al., (2023:4) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan sementara atas komitmen sesaat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah proporsi kemampuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam membayar komitmen sementara dengan melihat total aset dan sumber daya perusahaan saat ini atas kewajiban lancar.

Dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dapat memberikan pandangan yang bagus bagi kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Untuk menentukan likuiditas suatu perusahaan, Ada beberapa rasio yang dapat dijadikan instrumen untuk memeriksa dan mempelajari posisi likuiditas suatu perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *current ratio* (CR) untuk membantu menentukan jumlah profit dari sebuah perusahaan

#### 2.2.7.1 *Current Ratio* (CR)

menurut Pitaloka et al., (2023:5) mendefinisikan rasio lancar (*Current Ratio*) adalah pengukuran yang biasa digunakan atas solvensi jangka pendek untuk membandingkan sumber daya aset saat ini dengan kewajiban berkelanjutan terhutang yang harus dilunasi oleh suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dapat membayar kewajiban (utang) sesaatnya pada saat waktu ditagih (Liza et al., 2022). Menurut Kasmir (2019:134) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar komitmen atau kewajiban sesaat yang segera jatuh tempo ketika dikumpulkan secara penuh.

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen sesaatnya ketika komitmen untuk melunasi tersebut sudah jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) perusahaan, maka semakin baik pula performa perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit. Suatu perusahaan yang dapat memenuhi komitmen keuangannya tepat waktu

menyiratkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan bonafit, yang menyiratkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aktiva lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung CR:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2.2.8 RASIO SOLVABILITAS

Solvabilitas dimanfaatkan untuk menghitung kapasitas aktiva perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Hal ini menunjukkan seberapa besar kewajiban yang dapat ditanggung oleh perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dibandingkan dengan sumber daya aset yang dimilikinya. Rasio ini menjelaskan jumlah asset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki kreditur.

Menurut Apriyana & Rahmawati (2017:6) *Solvability Ratio* atau rasio solvabilitas dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam membiayai hutangnya yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek atau jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan jenis rasio untuk menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya dengan memakai ekuitas atau modal yang perusahaan miliki (Grediani et al., 2022). Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan di tinjau dari pelunasan hutang dengan menggunakan jaminan modal atau aktiva jangka panjang maupun jangka pendek (Yayang Ade Budinata et al., 2022).

Menurut beberapa penjelasan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas ialah indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kekuatan perusahaan dalam melunasi semua liabilitasnya dengan memakai modal perusahaan.



Beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain, *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Tetapi untuk Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DeR) untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan.

#### 2.2.8.1 *Debt to Equity Ratio*

DER adalah proporsi hutang terhadap modal yang menunjukkan persentase total hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai semua kewajiban dengan dibuktikan oleh proporsi modal sendiri (Sufriani & Rimawan, 2020). Menurut penjelasan Novita dan Situmorang (2020:2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang menggunakan Modal sendiri. Sedangkan Menurut (Wiranawata, 2022) *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio untuk menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan modal perusahaan yang memberikan subsidi dengan melihat kemampuan pendanaan perusahaan itu sendiri untuk memenuhi setiap kewajibannya.

Berdasarkan penilaian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang menggambarkan korelasi antara total kewajiban dan modal dalam pembiayaan perusahaan untuk menunjukkan berapa banyak modal yang digunakan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

Nilai DER yang mengalami kenaikan dapat mempengaruhi minat dan pandangan dari investor untuk memulai berinvestasi dipasar modal dengan cara menanamkan aset atau membeli saham kepemilikan di suatu perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa seluruh komitmen kewajiban perusahaan bernilai lebih besar dibandingkan dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan (Irawan, 2021). Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara total utang dan modal sendiri.

Indikator yang digunakan dalam menghitung *Debt To Equity Ratio* dinyatakan dengan Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.2.9 RASIO AKTIVITAS

Salah satu prosedur yang digunakan untuk mengukur penyajian keuangan suatu perusahaan investasi adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang ditentukan dari hasil laporan keuangan. Rasio aktivitas dapat memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya operasionalnya dalam menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk melihat seberapa kuat dan produktif suatu perusahaan dalam menangani sumber daya yang dimilikinya.

Menurut penjelasan Zuraidaning Tyas et al (2023:2) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan tersebut dalam mengatur aktiva atau sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa produktif suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya asetnya secara ideal untuk membantu kegiatan operasional perusahaan (R. dan Putri, 2023). Rasio aktivitas mendeskripsikan rasio yang dimanfaatkan untuk menentukan tingkat kelayakan dan kapabilitas suatu perusahaan melalui sumber daya aset dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki baik dalam bidang transaksi, jenis piutang, dan bidang lainnya (Salsabila Idris et al., 2022).

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas merupakan Rasio keuangan untuk menilai seberapa efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset lancar perusahaan dan mensurvei kapasitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional sehari-hari.

Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, antara lain : 1) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*), 2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), 4) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), 5) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) untuk mengetahui keefektifan modal kerja dalam sebuah perusahaan.

#### 2.2.9.1 *Working Capital Turnover*

Modal Kerja merupakan aspek yang paling berpengaruh bagi tiap perusahaan karena modal kerja sebagai faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek didalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada hasil yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan modal kerjanya secara aktual dan efisien adalah perusahaan yang dapat menghasilkan pendapatan yang banyak. Bentuk Kesalahan dan kurangnya pengawasan serta pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan menurunnya kinerja operasional perusahaan.

Menurut penjelasan (Utami, Dali dan yudiana (2023:4) “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan bersih dan modal kerja bersih yang terdiri dari aktiva lancar dikurangi seluruh total hutang lancar yang dimiliki perusahaan”. Menurut Indra Widjaja (2019:3). *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang dipakai untuk memberitahukan jumlah transaksi yang diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja yang disediakan. Sedangkan Menurut Reski et al., (2020:4) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) adalah keseluruhan sumber daya aset yang digunakan oleh perusahaan secara efektif untuk mendanai kegiatan fungsional sehari-hari.

Berdasarkan definisi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk

menaksir dan meninjau seberapa sukses modal kerja yang berfungsi di perusahaan selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan modal kerja yang tersedia untuk menghasilkan penjualan.

Berikut formulasi *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover (WCTO)} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{AKTIVA LANCAR} - \text{UTANG LANCAR}}$$

#### 2.2.10 Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973), yang menunjukkan bahwa sinyal dari komunikator menyampaikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima. Tingkat kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori ini. Perusahaan menyampaikan sinyal kepada masyarakat umum tentang data keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan sebagai data dapat memudahkan investor dalam mengukur perkembangan presentasi perusahaan (Nugroho & Retnaningrum, 2023).

Teori Sinyal ini dapat digunakan untuk menggali Informasi suatu hal yang dibutuhkan bagi investor dan pemain bisnis karena mereka sangat membutuhkan bagaimana kondisi, kinerja, dan produktivitas perusahaan baik di masa sebelumnya maupun untuk masa datang. Disisi lain berfungsi sebagai pertumbuhan serta dampaknya terhadap perusahaan. Pelaku pasar terlebih dahulu mengetahui dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu *good news* yang diyakini dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi adalah pergerakan harga saham khususnya harga penutupan saham suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan jenis data yang penting bagi investor untuk dapat menyelidiki keuntungan dan pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan sebagai data dapat memudahkan investor untuk mengukur perkembangan kondisi perusahaan. Rasio keuangan seperti CR, DER, WCTO adalah bagian dari prospek perusahaan yang dilihat oleh investor menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan terhadap kinerja laporan

keuangan perusahaan serta memberikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada pihak eksternal secara transparan (Grediani et al., 2022).

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis, *Research Gap*, dan beberapa penelitian terdahulu terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Current Rasio* termasuk rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kekuatan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek secara tepat waktu. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio lancar karena rasio tersebut membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Semakin tinggi nilai CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Namun jika CR terlalu tinggi dianggap buruk karena mengindikasikan adanya aset lancar yang berlebihan dan dapat disebut penggunaannya tidak efisien sehingga dapat mengurangi profit perusahaan (Liza et al., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Febriani et al., 2022), (Mufidah et al., 2023), (R. A. Cahyani & Sitohang, 2020), (Supardi, 2017), (Wahyudi Dkk, 2023) menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil ini membuktikan ada beberapa perusahaan memiliki kapasitas kerja yang baik. Kapasitas kerja yang baik itu dilihat dari kebanyakan perusahaan yang bisa memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. semakin efektif dan efisien perusahaan maka perusahaan tersebut semakin sehat. Sehingga profit yang diterima perusahaan akan mengalami kenaikan.

**H1: *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets***

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA)

DER (*Debt To Equity Ratio*) merupakan salah satu rasio solvabilitas, solvabilitas adalah rasio untuk memahami kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan sumber daya yang dimiliki.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang dipakai untuk membandingkan total kewajiban dengan total modal perusahaan. Rasio ini banyak dipakai oleh investor sebagai hasil pembanding antara total kewajiban yang ditanggung perusahaan dengan modal yang tersedia. Nilai DER yang semakin tinggi, maka resiko yang diterima perusahaan akan bertambah besar. Hal ini dapat mengurangi minat dari investor dalam membeli saham diperusahaan. Sebagaimana investor akan menghindari resiko yang tinggi dalam berinvestasi. sebaliknya nilai DER yang rendah berakibat pada performa perusahaan yang menurun dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya (jangka pendek dan jangka panjang).

Penelitian yang pernah diteliti oleh (Jeremy et al., 2021), (Veronica & Sitanggang, 2021), (Febriani et al., 2022), (Mufidah et al., 2023), (Anjeta & Hakim, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Bagi perusahaan, sebaiknya kewajiban tidak melebihi modal sendiri sehingga beban kewajiban tidak terlalu tinggi. Karena, jika jumlahnya terlalu tinggi, besar kemungkinan bahwa kondisi perusahaan akan menurun karena ketergantungan pada pihak luar. Jadi, naik turunnya nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh pada pemberian kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan.

**H2: *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Asset***

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Working Capital Turnover* termasuk dalam rasio aktivitas, rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi modal kerja perusahaan menunjukkan semakin banyak modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan total aktiva. Sehingga pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan dan profit yang dihasilkan akan bertambah.

Efisiensi dan efektifitas modal kerja dapat ditentukan dengan melihat besar kecilnya modal kerja perusahaan. dengan melakukan efisiensi dan efektifitas maka perusahaan dapat meningkatkan ketelitian dalam proses administrasi sehingga tidak menghabiskan waktu, tenaga dan biaya. Kemudian pemberian dan pengawasan modal kerja sesuai SOP dan diyakini nantinya perusahaan dapat menambah tunjangan kerja.

pada penelitian (Febriani et.al.,2022), (Yulianita & Isyuardhana, 2019), (Veronica & Sitanggang, 2021), (R.A. Cahyani & Sitohang, 2020), menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA).

Oleh sebab itu, dengan sumber daya aset yang memadai, maka perusahaan akan mendanai kebutuhan fungsional perusahaan untuk membangun manfaat (benefit) perusahaan sebesar-besarnya.

**H3: *Working Capital Turnover* Berpengaruh positif terhadap *Return on Asset***

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dapat diketahui perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi, maka semakin likuid pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang dihitung melalui rasio likuiditas biasanya menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah gambaran dari kesanggupan perusahaan dalam melunasi semua hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Current*

*Ratio* memiliki pengaruh dengan *Return On Assets* karena nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat dikatakan semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang kedua adalah rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang dimanfaatkan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang sering dipakai oleh calon investor untuk melihat nilai suatu perusahaan yaitu DER. Rasio ini dipakai untuk mengukur besarnya kewajiban dibandingkan dengan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER akan berpengaruh terhadap perluasan keuntungan perusahaan.

Penelitian yang terakhir yaitu perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). WCTO adalah seluruh modal yang diperlukan untuk mendanai operasional perusahaan sehari-hari. Profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan semakin tingginya modal kerja maka biaya operasional perusahaan dapat berjalan baik. sehingga produktivitas yang dihasilkan melalui penggunaan modal perusahaan meningkat.

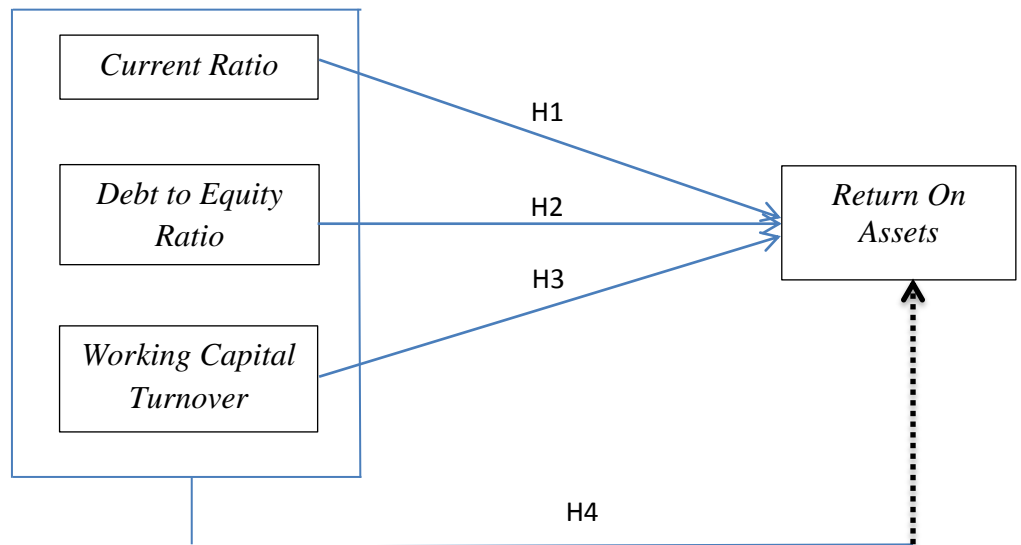
**H4: Diduga *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Working Capital Turnover* Berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)***

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel independen (variabel X) dan variabel Dependen (variabel Y) Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hubungan variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Working Capital Turnover* (X3) terhadap *Return on Assets* (Y) dalam penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2 1 Kerangka Berpikir**



Keterangan:

X1 : CR

X2 : DER

X3 : WCTO

Y : ROA

—————> : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y

.....> : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian, dikatakan jawaban sementara karena kebenaran dari hipotesis tersebut baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum adanya fakta empiris.

Berdasarkan model kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Assest* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. H4: *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan siklus pemeriksaan penelitian yang dibutuhkan dalam perencanaan, mengolah data, dan menganalisis hasil akhir. Desain penelitian yang dilakukan secara baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Tujuan dilakukannya desain penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis, dapat merumuskan hipotesis secara ilmiah serta tujuan yang benar dapat menarik dari hasil instrumen ilmiah yang dimanfaatkan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. pendekatan asosiatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dengan cara menghubungkan dua variabel atau lebih. Dengan studi eksplorasi ini, dapat dibuat hipotesis yang bisa berfungsi untuk memahami, meramalkan dan mengendalikan suatu kasus yang dialami dalam penelitian (Hendawati, 2017).

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif diartikan sebagai instrumen penelitian berupa analisis data angka (*Scoring*) dan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data rasio-rasio keuangan.

Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah yang diringkas yang terdiri atas objek benda atau poin-poin yang memiliki ciri-ciri khusus yang tidak semuanya ditentukan oleh para ahli untuk diperiksa, dikaji dan ditentukan hasil akhirnya (Sugiyono, 2017:215). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sub

sektor perusahaan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang berjumlah 18 perusahaan.

Penetapan perusahaan sub sektor investasi sebagai populasi penelitian dikarenakan perusahaan investasi merupakan salah satu perusahaan yang sedang tren saat ini dan paling berpengaruh terhadap pendapatan nasional serta pertumbuhan perekonomian negara, khususnya indonesia.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang sedang diteliti oleh peneliti. Jika populasi yang diambil banyak, peneliti tidak mungkin menganalisis seluruh yang terdapat pada populasi, maka peneliti hanya mengambil beberapa dari populasi untuk dijadikan sampel. Karena pada penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai biaya, tenaga, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan metode teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel melalui kriteria-kriteria khusus (Cahyani & Sujana, 2021). Adapun langkah-langkah pemeriksaan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Keuangan Sub Sektor Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018-2022.
2. Perusahaan Keuangan Sub Sektor Investasi Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Lengkap Selama 5 (Lima) Tahun Berturut-Turut Dari Tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Keuangan Sub Sektor Investasi Yang Memiliki Informasi Keuangan Lengkap Dan Telah Ditinjau Untuk Mengetahui Variabel-Variabel Penting Dalam Penelitian Selama Periode 2018-2012.

Mengenai penentuan sampel kriteria tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan keuangan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dimana 5 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga diambil sampel sebanyak 13

perusahaan keuangan sub sektor investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022. Jumlah sampel yang memenuhi syarat kriteria penelitian sebanyak 13 perusahaan, melalui pemeriksaan masa kerja selama 5 tahun sehingga total sampel seluruhnya sebanyak 65 data.

Berdasarkan karakteristik diatas maka perusahaan yang sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama perusahaan
1	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
2	BPII	Batavia Prosperindo Internasional
3	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
4	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
5	GSMF	Equity Development Investment Tbk
6	LPPS	Lenox Pasifik Investama
7	NICK	Charnic Capital Tbk
8	OCAP	Onix Capital Tbk
9	PEGE	Panca Global Capital Tbk
10	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
11	SMMA	Sinarmas Multi Artha Tbk
12	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
13	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk

### 3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Berikut adalah uraiannya :

#### 3.3.1 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literature, penelitian terdahulu yang sekiranya diperoleh dapat mendukung untuk menyusun penelitian ini.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu metode yang diambil oleh peneliti untuk menggambarkan sebuah istilah dan metode variabel penelitian. Ada banyak langkah yang dapat diambil untuk mengetahui

suatu konsep, sehingga definisi operasional dapat dipelajari melalui skala pengukuran tertentu terhadap variabel yang diambil dengan konsep yang sama. Berikut ini penjelasan mengenai konsep dari definisi operasional terhadap variabel penelitian:

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi output penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama Penelitian Variabel output dalam eksplorasi ini yaitu menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (ROA) dari total aset yang digunakan. Dimana fokus penelitian ini pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perusahaan investasi yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

ROA adalah rasio probabilitas yang memiliki kemampuan dalam menghitung kelayakan perusahaan untuk memperoleh profit melalui pemakaian sumber daya aset yang dimilikinya. Indikator ROA menggambarkan suatu parameter keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi bisa menjadi daya tarik bagi investor. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif menggunakan aktiva dalam mennciptakan laba bersih setelah biaya pajak. Berikut rumus untuk menghitung tingkat ROA adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Working Capital Turnover* (WCTO)

#### 3.4.2.1 *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencukupi hutang jangka pendek ketika jatuh tempo dengan sumber daya yang tersedia. *Current Ratio* juga digunakan untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.

*Current Ratio* dimanfaatkan oleh investor untuk membandingkan antar rasio perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Sehingga investor dapat memilih saham yang layak dibeli. Hasil *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan berjalan baik dan perusahaan sanggup dalam melunasi hutangnya.

Rumus CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER atau disebut *Leverage Ratio* merupakan jenis rasio yang dipakai untuk menganalisis besarnya modal perusahaan guna melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan maka rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Nilai DER yang tinggi dapat beresiko bagi likuiditas perusahaan. Begitu juga sebaliknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dipunyai. Seorang Investor akan melihat masalah kesehatan keuangan suatu perusahaan melalui rasio DER. Nilai DER yang tinggi menunjukkan jumlah aktiva perusahaan semakin berkurang dibanding dengan jumlah hutangnya. Sehingga dapat mempengaruhi minat dari investor untuk memulai berinvestasi dipasar modal.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3.4.2.3 Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja adalah rasio untuk menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan banyaknya penjualan (dalam rupiah). modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar seperti kas, bank, surat berharga, piutang. Rasio tersebut dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan agar berjalan sesuai prosedur. jika rasio perputaran modal kerja yang digunakan tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien sehingga profitabilitas yang didapat akan meningkat. Begitu juga sebaliknya

$$\text{Working Capital Turnover (WCOT)} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{AKTIVA LANCAR-UTANG LANCAR}}$$

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif bersumber dari data sekunder. Dimana data tersebut berupa angka-angka diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kasus yang dieksplorasi. Kemudian diperkuat menggunakan jurnal dan penelitian terdahulu. dokumen yang dipakai tersebut didapat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga tahun 2022 melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu Laporan Keuangan Sub Sektor Perusahaan Investasi.

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan menggunakan angka yang dapat dihitung dan diukur. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lain menggunakan alat analisis statistik.



### 3.5.2 Teknik Dokumentasi dan Studi Pustaka

#### 1. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang bersumber pada objek-objek tertulis. Pengumpulan data memakai dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Pencarian data secara dokumentatif dapat melalui media cetak, media online yang resmi dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi didapat berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Alasan digunakan metode dokumentasi ini adalah data yang diperoleh sudah tersaji dalam bentuk dokumen

#### 2. Teknik studi pustaka (*Library Research*)

*Library Research* yaitu pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Pencarian *library research* dapat melalui buku ilmiah, jurnal, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, distertasi, ensiklopedia, dan lain-lain.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda. Metode analisis data yang dipakai yaitu metode analisis data kuantitatif dengan cara menganalisa data melalui proses pengolahan dengan komputasi angka-angka kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pemeriksaan tersebut. Setelah menggunakan metode analisis statistik, data harus dikategorikan menggunakan tabel tertentu. Untuk membuatnya lebih mudah dianalisis gunakan *Software Program Service Solution* (SPSS) Versi 25.0. Maka alat statistik data yang digunakan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan cara menganalisa pada penelitian yang berkaitan dengan penyajian data yang diperiksa dari nilai

rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini tentunya memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif membantu dalam menyusun dan memaparkan data secara lengkap sehingga dapat memberikan informasi data yang berguna.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian uji asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Dan Uji Heterokedastisitas

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *Residual* tersebar dengan normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai nilai residual yang tersebar secara normal (Duli, 2019). Uji normalitas tersebut umumnya dipakai untuk menguji data berskala ordinal, interval, atau pun Rasio. uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan grafik Normal *Probability Plot*.

##### 1) Uji Kolmogorov Smirnov

Kriteria pengambilan keputusan dalam memanfaatkan uji Kolmogorov Smirnov yaitu, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

##### 2) Normal *Probability Plot*

Berikut penjelasan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik yaitu, Apabila data tersebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi diketahui memiliki pengaruh antar variabel bebas. model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Namun, bila model regresi ditemukan adanya multikolinearitas maka koefisien regresi dan variabel bebas nilainya tidak dapat ditaksir atau nol. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Value Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui *value tolerance* sebagai berikut

- a. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinearitas dalam model regresi

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebagai berikut:

1. Apabila nilai *VIF*  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.
2. Apabila nilai *VIF*  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai sebagai pendeteksi dalam menentukan model regresi linear apakah memiliki hubungan atau pengaruh antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari gejala autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi bisa dideteksi dengan pengujian memakai uji Durbin-Watson (D-W), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin Watson**

Jika kriteria DW	Keputusan	kesimpulan
$0 < d < d_l$	Tolak	ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Tolak	ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$du < d < 4 < du$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Sumber: Ghozali, 2018 : 112

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan satu ke lainnya. Bila fluktuasi varian persepsi satu ke persepsi lainnya bersifat tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki persamaan varian residual antara pengamatan satu dengan lainnya. Berikut cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yaitu melalui gambar Scatterplot. Dengan karakteristik model sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol.
2. Titik-titik data tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
4. Penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola yang jelas.

#### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Berganda, karena variabel bebas pada penelitian ini lebih dari satu. Tujuan analisis untuk mengetahui besarnya hasil variabel terikat terhadap variabel bebas yang mengalami peningkatan atau penurunan. Selain itu untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini bertujuan mendeteksi apakah CR, DER, dan WCTO berpengaruh terhadap

*Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Penjelasan:

Y = *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen

a = Konstanta

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 = *Working Capital Turnover* (WCTO)

b = Koefisien Regresi masing-masing variabel independent

e = Standar Error

### **3.6.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji Secara Parsial (Uji T)**

Pada prinsipnya Uji T digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

Ketentuan pengujian uji t sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau melalui nilai signifikansinya jika nilai sig.  $> 0,05$  yang berarti tidak memiliki pengaruh secara parsial dan tidak signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b)  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau melalui nilai signifikansinya jika nilai sig.  $< 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

#### **3.6.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji simultan dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya variabel independen (X1, X2, X3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y). secara garis besar, uji F ini digunakan

untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau dapat diketahui dari nilai signifikansi. jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat artikan tidak terdapat pengaruh secara simultan dan tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b)  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau dapat diketahui dari nilai signifikansi. jika nilai sig.  $< 0,05$  maka dapat artikan terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) secara garis besar menjelaskan tentang seberapa besar kekuatan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi mendekati angka 0 artinya terdapat ketidakmampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan jika koefisien determinasi mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen mampu menyajikan hampir semua data yang diperlukan kepada variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI adalah lembaga perdagangan saham yang menyelesaikan kegiatan investasi dan memberikan layanan perlindungan kepada perusahaan untuk memperjual belikan surat berharga kepada pihak lain. Peran Bursa Efek Indonesia dalam pasar modal adalah sebagai fasilitator perdagangan Efek seperti layanan perdagangan saham berbasis reksadana, obligasi, dan syariah.

Pasar modal sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau perdagangan saham sudah ada sejak masa kolonial Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Saat itu, pasar modal dikelola oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perdagangan Efek Indonesia merupakan perdagangan yang terjadi karena konsolidasi Perdagangan Efek Jakarta (BEJ) dan Perdagangan Efek Surabaya (BES).

Pada tanggal 13 juli 1992 Perdagangan saham diprivatisasi menjadi Perdagangan Saham Jakarta dan menjadi salah satu perdagangan saham terkuat di Asia. Perdagangan saham ini kemudian diprivatisasi menjadi Perdagangan Efek Jakarta sehingga menimbulkan perbedaan kemampuan BAPEPAM untuk berubah menjadi Badan Penyelenggara Pasar Modal. Untuk mewujudkan kecukupan fungsional dan produktifitas bursa dalam perdagangan saham, maka pada tanggal 1 Desember 2007 otoritas publik menggabungkan Perdagangan Efek Jakarta (BEJ) dengan Perdagangan Efek Surabaya (BES) dan mengubah namanya menjadi Perdagangan Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*Equity*), surat utang (*Fixed Income*), maupun perdagangan derivatif (*Derivative Instruments*). Pada tanggal 2 Maret 2009 berhasil diadakan

Pelepasan Perdana Kerangka Bursa Baru atau Trading di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu JATS-NextG.

Hadirnya bursa efek ini diharapkan menambah daya tarik investor untuk berinvestasi di industri pasar modal Indonesia. dengan berfokus pada tingkat risiko yang terkendali, instrumen pertukaran yang lengkap, kerangka kerja yang dapat diandalkan, dan tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Keberhasilan BEI meraih predikat *“The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”* untuk kedua kalinya menunjukkan hal tersebut. Oleh karena itu, Pemahaman tentang pasar modal dan jenis-jenis instrumen yang diperdagangkan di pasar modal sangat penting untuk gambaran bagi calon investor tentang jenis alternatif investasi yang tersedia di BEI (Astuti, 2023).

#### 4.1.2 Profil Perusahaan Investasi

Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan investasi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022. Ada 18 populasi Perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI. Sebanyak 5 perusahaan tidak memenuhi kriteria, yaitu MNC Kapital Indonesia Tbk (BACP), Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA), Polaris Investama Tbk (PLAS), Surya Fajar Capital Tbk (SFAN), dan Victorio Investama Tbk (VICO). Sebanyak 13 Sampel Perusahaan memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah Data Sampel Perusahaan Investasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

**Tabel 4. 1 Data Sampel Perusahaan Investasi**

No	Kode	Nama perusahaan
1	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
2	BPII	Batavia Prosperindo Internasional
3	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
4	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
5	GSMF	Equity Development Investment Tbk
6	LPPS	Lenox Pasifik Investama
7	NICK	Charnic Capital Tbk



8	OCAP	Onix Capital Tbk
9	PEGE	Panca Global Capital Tbk
10	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
11	SMMA	Sinarmas Multi Artha Tbk
12	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
13	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk

Sumber: IDX 2023, data sudah diolah

Menurut penentuan kriteria tersebut, sampel yang di peroleh dari populasi yaitu sejumlah 13 sampel perusahaan dari 18 populasi perusahaan investasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang terpilih sebanyak 13 perusahaan, sebagai berikut:

#### 4.1.2.1 Pacific Strategic Financial Tbk (APIC)

PT Pacific Strategic Financial Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bekerja dalam bidang Investasi dan Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya yang aktif di Pasar Modal Indonesia. Pacific Strategic Financial Tbk (dahulu bernama Pan Pacific International Tbk) (APIC) didirikan di Jakarta dengan nama PT Citramas Securindo pada tanggal 22 Februari 1989. Kemudian, pada saat itu nama perusahaan diubah menjadi PT Artha Pacific Securities pada tanggal 4 Juli 2000. pusat administrasi Pacific Strategic Financial Tbk berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta Selatan 12710 – Indonesia.

pemegang saham di Pacific Strategic Financial Tbk yang memiliki minimal 5% (30-Apr-2022), yaitu: PT Pan Pacific Investama (27,81%) dan PT Pacific Indocorpora (9,42%). Pemegang Saham Utama dan Pengendali Pacific Strategic Financial Tbk adalah Budi Sutrisno.

VISI: Menjadi perusahaan investasi termuka di Indonesia yang bersandarkan pada 5 pilar yaitu kejujuran, ketekunan, pelayanan, pengalaman dan disiplin.

#### MISI

1. Mengembangkan aset dan sumber daya manusia yang ada secara berkelanjutan.

2. Berinvestasi untuk mencapai keuntungan maksimal dengan tetap memperhatikan risiko usaha.
3. Berupaya untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan dalam kerangka pembangunan perekonomian Indonesia yang lebih kokoh.

#### 4.1.2.2 Batavia Prosperindo Internasional (BPII)

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk (BPII) didirikan pada tanggal 12 November 1998 di Jakarta. juga, memulai prosedur bisnis pada tanggal 12 Mei 1999. Perusahaan ini merupakan perusahaan induk yang ikut serta dalam bidang usaha permodalan dan jasa keuangan. memiliki tujuan untuk mendukung anak perusahaannya dalam menyediakan layanan keuangan yang unggul. Anak perusahaan dan perusahaan asosiasinya adalah PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT Batavia Prosperindo Sekuritas, dan PT Batavia Prosperindo Trans. Alamat perusahaan berada di Chase Plaza, Jakarta Selatan.

pemegang saham Batavia Prosperindo Internasional Tbk yang memiliki sedikitnya 5% (31-Mar-2022) adalah Gotd Star Investment, Pte. Ltd. (47,72%), Malacca Trust Pte. Ltd. (pengendali) (35,19%) dan Saham dibeli Kembali (Treasury Stock) (8,31%).

Kartini Jusup adalah pemilik manfaat sebenarnya dan utama Batavia Prosperindo Internasional Tbk.

VISI: Menjadi salah satu perusahaan induk terkemuka dan terpercaya yang memiliki investasi pada bidang usaha di pasar modal dan jasa keuangan.

MISI:

1. Mendukung usaha anak perusahaan dalam menyediakan produk-produk investasi yang unggul berdasarkan fundamental dan riset yang kuat demi menghasilkan kinerja pengelolaan yang kompetitif dan konsisten.

2. Mendukung usaha anak perusahaan dalam menyediakan berbagai jasa sekuritas dan jasa keuangan lainnya yg inovatif.

#### 4.1.2.3 Capital Financial Indonesia Tbk (CASA)

Pada tanggal 4 Juni 2009, Capital Financial Indonesia Tbk (CASA) didirikan dengan nama PT Baron Indonesia. Pada tahun 2012 perusahaan mulai menjalankan bisnisnya. Capital Financial Indonesia Tbk berkantor pusat di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 38, Jakarta 12710 – Indonesia. Investor yang mengklaim 5% atau lebih saham Capital Monetary Indonesia Tbk (31-Mei-2022), adalah PT Capital Strategic Invesco dengan tingkat kepemilikan 69,50%. Penerima manfaat utama dari kepemilikan saham Capital Financial Indonesia Tbk adalah Danny Nugroho. Mengingat Anggaran Afiliasi Perusahaan, cakupan kegiatan CASA adalah bergerak di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, industri dan investasi.

Pada tahun 2014, perseroan melakukan investasi di PT Capital Life Indonesia yang bergerak bidang asuransi jiwa. Pada tahun 2015, perseroan melakukan investasi di PT Capital Asset Management yang bergerak di bidang manajer investasi. Kemudian pada tahun 2016, perseroan mendirikan anak usaha PT Capital Global Ventura di bidang modal ventura dan PT Capital Life Syariah di bidang asuransi jiwa syariah. Selanjutnya pada tahun 2017, perseroan mendirikan anak usaha PT Toko Modal Mitra usaha yang bergerak di bidang teknologi financial pendanaan bersama.

VISI: Menjadi perusahaan keuangan terintegrasi yang solid dan terpercaya.

MISI:

1. Memberikan pelayanan jasa keuangan yang inovatif dan berkelanjutan.
2. Memberikan nilai tambah yang optimal kepada para pemangku kepentingan.

#### 4.1.2.4 Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET)

Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) didirikan pada tanggal 16 November 1995 dan memulai kegiatan bisnisnya menjelang akhir tahun 1996. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk merupakan perusahaan induk investasi yang berbasis utamanya berfokus pada industri konsumen dan retail di Indonesia. Pusat administrasi Indoritel Makmur Internasional Tbk berkedudukan di Gedung Wisma Indocement Lt. 10, Jl. Kav Jendral Sudirman 70-71, Jakarta Selatan, Indonesia. Investor yang memiliki saham 5% atau lebih di Indoritel Makmur Internasional Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Hannawell Group Limited (39,35%), Anthoni Salim (25,30%) dan PT Megah Eraraharja (pengendali) (25,13%). Tuan Anthoni Salim adalah pemilik manfaat utama Indoritel Makmur Internasional Tbk. DNET resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 2000.

VISI: Menjadi perusahaan yang berorientasi pada konsumen di Indonesia.

MISI:

1. Mengembangkan portofolio perusahaan konsumen yang dikelola dengan baik dan tumbuh dengan cepat.
2. Mengembangkan bisnis e-commerce terkemuka di Indonesia.

#### 4.1.2.5 Equity Development Investment Tbk (GSMF)

Equity Development Investment Tbk (GSMF) didirikan pada tanggal 1 November 1982, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985 dengan nama PT Gajah Surya Arta Leasing. Kantor utama Equity Development Investment Tbk berada di Jl. Bukan, Hayam Wuruk. Indonesia, 8 Jakarta Pusat 10120.

PT Equity Development Investment Tbk (“Perusahaan”) bergerak dalam bidang sewa guna usaha dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Selanjutnya Perusahaan memperluas kegiatan usahanya dibidang pembiayaan konsumen dan anjak piutang pada tahun 1988.

Sesuai dengan Anggaran Afiliasi Perusahaan, ruang lingkup kegiatan bisnis Perusahaan mencakup fokus jasa, perdagangan industri dan pembangunan.. Sejak tahun 1994 Perusahaan telah melakukan diversifikasi usaha melalui akuisisi di berbagai bidang jasa keuangan seperti pembiayaan, asuransi jiwa, asuransi kerugian, Pialang asuransi, sekuritas, biro administrasi efek dan modal ventura. Dalam hal tersebut Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas II pada bulan Mei 1994. Selanjutnya perusahaan melakukan penawaran umum terbatas III pada bulan Oktober 1996, kemudian pada tahun 2016 melakukan penawaran umum terbatas IV pada bulan Januari 2016. Perusahaan ini merupakan induk perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor kegiatan investasi, jasa konsultasi manajemen dan penyertaan saham serta bidang pelatihan yang di khususkan untuk Equity group.

Investor yang mengklaim 5% atau lebih saham Value Improvement Venture Tbk (31-Mei-2022) adalah equity global international limited, dengan tingkat kepemilikan 71,29%. Equity Global International Limited merupakan pemegang saham pengendali Equity Development Investment Tbk. Equity Global International Limited dimiliki 100% oleh Pinnacle Asia Diversified Fund, dana investasi terdaftar di Singapura yang dikelola oleh ZICO Allshores Trust (S) Ltd. bersama dengan Haven Capital Pte. Ltd sebagai manajer investasi pada tanggal 31 Agustus 2016.

VISI: Menjadi induk perusahaan yang inovatif dan terpercaya di dukung oleh produk keuangan terpadu dan layanan prima dari seluruh entitas anak yang dapat memberkan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan.

MISI:

1. Menciptakan kondisi keuangan yang sehat.
2. Memiliki semangat gesit dan beradaptasi.
3. Kegiatan operasional yang produkti dan efektif.

4. Sumber daya manusia yang profesional dan berorientasi pada pelayanan.
5. Implementasi sistem informasi yang efektif dan efisien.
6. Produk-produk unggulan yang berkembang.
7. Entitas anak yang tumbuh dan menguntungkan demi terciptanya total kinerja yang sinergi.

#### 4.1.2.6 Lenox Pasifik Investama (LPPS)

PT Lenox Pasifik Investama Tbk (LPPS) didirikan pada tahun 1989, dengan nama PT Lippin Securities, yang kemudian berubah menjadi PT Lippo Securities. Kantor pusat LPPS terletak di Ruko Pinangsia, Karawaci Office Park Blok M, No. 38/39, Lippo Karawaci, Tangerang 15139 – Indonesia.

Perusahaan ini melakukan IPO pada bulan Maret 1994. Awalnya, aktivitas perusahaan meliputi sebagai penjamin emisi, perantara efek, manajer investasi, dan penasihat investasi. Namun izin usahanya sebagai manajer investasi telah dicabut pada Mei 2020. Pada September 2020, perusahaan berubah nama menjadi PT Lenox Pasifik Investama Tbk, mulai menjalankan aktivitas sebagai perusahaan induk dan jasa konsultasi manajemen lainnya.

Perseroan memiliki investasi saham secara langsung pada PT Ciptadana Capital dan PT Star Pacific Tbk (Idx: LPII), lokasi utama kegiatan usaha di Jakarta, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 49,19% dan 20,05%. Selain itu, perseroan juga memiliki penyertaan saham sebesar 15% dari modal ditempatkan dan disetor pada PT Century Leasing Tokyo Indonesia.

**VISI:** Menjadi Perusahaan yang terus bertumbuh dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

**MISI:** Menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui kegiatan Perusahaan Induk yang melakukan penyertaan (investasi) atau pelepasan (divestasi), memberikan jasa penasihat keuangan (*financial advisory*), dan

melakukan aktivitas konsultasi manajemen keuangan serta konsultasi manajemen lainnya.

#### 4.1.2.7 Charnic Capital Tbk (NICK)

PT Charnic Capital Tbk adalah perusahaan Induk Ventura publik. didirikan pada tahun 2007 perusahaan ini telah menjalankan bisnisnya. Kantor pusat Charnic Capital Tbk berada di Menara Sudirman, zona B, lantai 8. Jenderal Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan 12190 - Indonesia.

perusahaan ini berfokus pada memaksimalkan hasil investasinya dari waktu ke waktu dengan berinvestasi pada bisnis yang menguntungkan dan investasi lainnya di Indonesia. Portofolio investasi perusahaan terdiri dari properti prima yang menghasilkan arus kas yang stabil, serta investasi pada perusahaan tercatat dan terdaftar di Indonesia.

PT. Charnic Capital Tbk (NICK) adalah perusahaan investasi. Kegiatan utama Perusahaan adalah mengelola dan menyewakan jasa gedung perkantoran serta melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada perusahaan terbuka/publik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Investor yang memiliki saham diatas 5% di Charnic Capital Tbk (28-Feb-2023), yaitu: PT Indovest Central (60,83%) dan PT Okansa Indonesia (17,33%). Perusahaan induk Charnic Capital Tbk adalah PT Indovest Focal sedangkan Perusahaan induk fundamentalnya adalah PT Prosperindo Utama. Anton Santoso adalah pemilik sebenarnya dan pemilik manfaat dari kepemilikan saham Charnic Capital Tbk.

VISI: Menciptakan nilai dengan berinvestasi secara bijak.

MISI: Untuk mendapatkan keyakinan dan kepercayaan dari investor kami dengan menghasilkan hasil investasi yang unggul. Bentuk persegi melambangkan kekuatan, efisiensi, profesionalisme, dan kepraktisan. Warna Biru melambangkan stabilitas dan keandalan.

#### 4.1.2.8 Onix Capital Tbk (OCAP)

PT Onix Capital Tbk (“OCAP”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Piranti Ciptadhana Amerta dan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan perubahan terakhir terjadi pada awal 2011 dari nama PT JJ NAB Capital Tbk menjadi PT Onix Capital Tbk. Kantor pusat Onix Capital Tbk berdomisili di Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta 10310 – Indonesia.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sahamnya kepada masyarakat sejumlah 50 juta saham dan Perseroan melakukan *company listing* sejumlah 273,2 juta saham di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 November 2003.

Pada bulan Mei 2013, Perseroan mengubah kegiatan usahanya melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari semula perusahaan yang bergerak di bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek menjadi kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa konsultan bisnis, manajemen, dan administrasi.

Investor yang memiliki 5% atau lebih saham Onix Capital Tbk (31-Ags-2023), yaitu: UOB Kay Hian (HK) Ltd (45%), Djajusman Suryowijono (35%) dan Hardjanto Adiwana (8%).

PT Onix Capital Tbk memiliki 2 entitas anak usaha yaitu: PT Onix Sekuritas yang bergerak di bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek dan PT Onix Investama yang bergerak di bidang jasa konsultasi bidang kesehatan. Sedangkan PT Onix Investama memiliki anak usaha PT Menteng Medika Indonesia yang bergerak di bidang kesehatan dengan membuka beberapa klinik di berbagai lokasi di Jakarta.

**VISI:** Menjadi salah satu perusahaan investasi terkemuka di Indonesia dan regional melalui pertumbuhan yang berkelanjutan dengan melakukan efisiensi biaya-biaya operasional, pengembangan sumber daya manusia dan struktur keuangan.



#### MISI:

1. Melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki prospek baik untuk memberikan nilai tambah atau manfaat kepada karyawan, pemerintah, pemegang saham dan seluruh stakeholder.
2. Menjadi sarana yang nyaman bagi setiap karyawan untuk memaksimalkan segala potensi terbaik yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.
3. Memiliki tanggung jawab sosial dan mampu memberikan nilai manfaat kepada masyarakat.

#### 4.1.2.9 Panca Global Capital Tbk (PEGE)

PT Panca Global Kapital Tbk (PEGE) bergerak dalam bidang perantara pedagang efek dan perdagangan sekuritas. Didirikan pada bulan Agustus 1999 dengan nama PT Panca Global Securities dan memulai prosedur bisnis pada tanggal 1 Agustus 2000. Pusat administrasi PEGE terletak di Gedung Pinnacle I Suite 1711, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2000 Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dari Badan Pengawas Pasar Modal. Pada Desember 2002 Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tanggal 12 September 2005 Perseroan memperoleh ijin sebagai Penjamin Emisi Efek dari Badan Pengawas Pasar Modal yang saat ini disebut Otoritas Jasa Keuangan.

Selanjutnya, sehubungan dengan Penawaran Umum yang dilakukan Perseroan, berubah nama menjadi PT Panca Global Securities Tbk, sesuai dengan Akta No. 26 tanggal 30 Agustus 2004.

Pada tanggal 6 Maret 2018 Perseroan telah melakukan perubahan nama dari kegiatan usaha utama yaitu PT Panca Global Securities Tbk menjadi PT Panca Global Kapital Tbk yang kegiatan usaha Aktivitas perdagangan umum, jasa, pembangunan, dan investasi.

pemegang saham Panca Global Securities Tbk yang memiliki minimal 5%, yaitu: Trisno Limanto (28,04%), Hendra H. Kustarjo (27,63%), Farida Eva R. Hutapea (12,23%) dan Patricia Imelda S. Hutapea (9,86%).

VISI: Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka, melalui pemilihan portofolio dengan standar tata kelola perusahaan yang tinggi dan kesadaran sosial.

MISI:

1. Memfokuskan diri melakukan investasi baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sehat dan menciptakan nilai tambah.
2. Menerapkan standar tinggi dalam good corporate governance.

#### 4.1.2.10 Pool Advista Indonesia Tbk (POOL)

Pada tanggal 26 Agustus 1958, Pool Advista Indonesia Tbk (POOL), dahulunya Pool Asuransi Indonesia Tbk, didirikan dengan nama PT Pool Asuransi Indonesia. Pusat administrasi POOL terletak di Jl. Letjen Blok CC6 Soepono, No. 9-10 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan, Indonesia 12210.

Pool Advista Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan investasi, multifinance, perantara perdagangan efek dan aset manajemen. Perusahaan memiliki entitas anak yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, jasa keuangan bidang manager investasi, perantara perdagangan efek dan asuransi jiwa. Perusahaan ini telah bekerja secara finansial di bidang konsultasi spekulasi dan administrasi perbaikan sejak 21 Juli 2003.

Entitas anak perseroan terdiri dari PT. Asuransi Jiwa Advista, PT. Pool Advista Aset Manajemen, PT. Pool Advista Finance Tbk (IDX:POLA), dan PT. Pool Advista Sekuritas.

Investor yang memiliki 5% atau lebih saham Pool Advista Indonesia Tbk, khususnya: PT Advista Multi Artha (50,62%) dan reksadana dan jasa capital saham progresif (5,08%).

VISI: Menjadi pemain berkualitas dalam bidang yang digeluti, dengan memperhatikan kepentingan para stakeholders, mematuhi nilai-nilai inti perusahaan dan mematuhi peraturan yang berlaku.

MISI: Mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Memperkuat nilai sumber daya manusia. Mengembangkan jaringan bisnis perusahaan. Mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar disetiap bidang yang digeluti. Terus meningkatkan nilai anak perusahaan yang tergabung dalam lini usaha portofolio investasi.

#### 4.1.2.11 Sinarmas Multi Artha Tbk (SMMA)

Berdiri pada 21 Oktober 1982, PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Perseroan) dikenal dengan nama PT Internas Arta Leasing Company. Tahun 1983 menandai dimulainya kegiatan komersial SMMA. Kantor pusat SMMA dapat ditemukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara I, Lantai 9 di Jalan M.H. Thamrin No.51, Jakarta, Indonesia, 10350. Perseroan yang pada awal pendirian bergerak di bidang pembiayaan kemudian merubah nama menjadi PT Internas Arta Finance Company pada tahun 1989, hingga akhirnya para Pemegang Saham sepakat merubah nama kembali mejadi PT Sinar Mas Multiartha Tbk, secara efektif sejak 25 Februari 1995.

Pada tahun yang sama, Perseoran berhasil melakukan penawaran umum saham ke masyarakat dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Satu tahun setelahnya, Perseroan memutuskan mengganti bidang usaha menjadi bidang perdagangan, industri, angkutan, real estat, dan jasa, yang diwakili oleh Entitas Anaka.

Sinar Mas Multiartha Tbk dan anak perusahaannya merupakan individu-individu dari kelompok usaha Sinarmas. Investor yang memiliki

5% atau lebih saham Sinar Mas Multiartha Tbk adalah: PT Sinar Mas Cakrawala (regulator) (58,89%).

Melalui Entitas Anak, Perseroan memberikan produk dan layanan terpadu bagi nasabah individu maupun korporasi. Segmen nasabah individu memungkinkan Perseroan untuk mendukung individ-individu memenuhi kebutuhan serta mendukung usaha kecil dan menengah. Sementara segmen korporasi, menyediakan layanan keuangan, solusi keuangan, hingga menawarkan akses ke peluang investasi domestik dan global.

VISI: Mewujudkan SMMA sebagai penyedia jasa keuangan terpadu (*one stop integrated financial services*) yang terkemuka.

MISI:

1. Melaksanakan prinsip bisnis yang saling menguntungkan dan saling mempercayai.
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada klien, nasabah dan investor.
3. Memperluas kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Memberikan kesiapan untuk melibatkan SDM untuk organisasi pendukung.
5. Menghasilkan pendapatan yang optimal bagi para Pemegang Saham.
6. Meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Etika Bisnis.

#### 4.1.2.12 Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) didirikan pada tanggal 17 Mei 1991 dan mulai menjalankan usahanya pada tahun 1992. Pusat administrasi Saratoga Investama Sedaya Tbk terletak di Menara Karya Lantai Lima Belas, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12950-Indonesia.

Perusahaan ini memiliki rekam jejak yang sukses dalam investasi. Saratoga mempunyai peran aktif dalam mengelola perusahaan investee dan investasi dalam perusahaan inovatif dengan potensi pertumbuhan yang tinggi di Asia Tenggara.

Perusahaan ini memiliki rekam jejak yang terbukti dalam investasi yang sukses di sektor energi, logam mulia, dan infrastruktur berdasarkan aktivitas investasi aktif selama dua dekade di Indonesia. PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, dan PT Adaro Energy Tbk termasuk di antara investasi tersebut. Pada tahun 2021, saham ketiga pelaku usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ini akan memiliki total kapitalisasi pasar lebih dari USD 12 miliar.

Kelas menengah yang berkembang pesat telah menciptakan peluang pertumbuhan eksponensial bagi sektor industri tertentu, yang saat ini menjadi fokus investasi Saratoga, seiring dengan langkah Indonesia memasuki fase pembangunan berikutnya. Teknologi digital, barang konsumsi, layanan kesehatan, dan layanan keuangan adalah contoh dari industri ini.

Investor yang memiliki 5% atau lebih saham Saratoga Investama Sedaya Tbk (28-Feb-2023), yaitu: Edwin Soeryadjaya (pengendali) (33,19%), PT Unitras Pertama (pengendali) (32,72%) dan Sandiaga Salahuddin Uno (21,51%).

Edwin Soeryadjaya merupakan pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir Saratoga Investama Sedaya Tbk.

**VISI:** Perusahaan investasi aktif kelas dunia di Indonesia yang mengedepankan karakter korporasi yang kuat untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan bangsa Indonesia.

**MISI:** Menjadi mitra pilihan bagi investor yang ingin turut serta berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 4.1.2.13 Buana Artha Anugerah Tbk (STAR)

Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) yang dahulu bernama Star Petrochem Tbk didirikan pada tanggal 19 Mei 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Buana Artha Anugerah Tbk berada di Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia Boulevard Thamrin No.MH 1 Menteng, Jakarta 10310 – Indonesia.

Kemudian pada tahun 2010 berubah nama menjadi PT Star Petrochem. Perseroan ini memasuki babak lain dengan memimpin penjualan saham penawaran pertama di Bursa Efek Jakarta dan berubah menjadi perusahaan publik pada tahun 2011. Sejak itu, bisnis ini telah berkembang menjadi perusahaan perdagangan besar yang bergerak di bidang benang, kapas, dan produk serat.

Pada tahun 2019, namanya kembali diubah menjadi PT Buana Artha Anugerah Tbk. Perubahan ini bergantung pada pilihan RUPS yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 17 tanggal 17 Juni 2019 yang dikukuhkan dalam Pengumuman Pelayanan Peraturan dan Kebebasan Bersama No. AHU-0094206. AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 18 Juni 2019.

Perseroan berharap dengan melakukan perubahan tersebut mampu menghadapi tantangan dengan ketahanan dan kemandirian sekaligus menciptakan peluang untuk mengembangkan bisnis bersama Anak Perusahaan.

Saat ini, kegiatan usaha perseroan berfokus pada bidang manajer investasi, khususnya aset manajemen. Produk dan jasa yang ditawarkan perseroan melalui PT Foster Asset Management terdiri dari reksadana dan pengelolaan portofolio efek (PPE).

PT Kencana Selaras Sejahtera merupakan salah satu pemegang saham Buana Artha Anugerah Tbk (31-Mei-2022) yang persentase kepemilikannya sebesar 32,19% atau lebih. Pemilik definitif yang berguna (extremeful owner) Buana Artha Anugerah Tbk adalah Ronny Lukito.

VISI: “Menjadi Pemain Utama di Bidang Sumber Daya Manajemen”

MISI:

1. Meningkatkan nilai mitra.
2. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang sehat.
3. Menjadi perusahaan yang umumnya sering memikirkan iklim.

#### 4.1.3 Data Keuangan Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

##### 4.1.3.1 Current Ratio

Dibawah ini adalah current ratio dari 13 sampel perusahaan dari tahun 2018-2022:

**Tabel 4. 2 Rata-rata *Current Ratio***

No	Kode	Current Ratio				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	2,300	2,619	2,216	2,033	1,591
2	BPII	3,486	1,291	1,330	1,166	0,912
3	CASA	2,125	1,346	1,286	1,273	1,324
4	DNET	15,624	16,506	7,936	4,709	1,197
5	GSMF	1,205	1,070	1,115	1,131	1,038
6	LPPS	14,853	228,797	1087,146	663,333	1017,486
7	NICK	60,581	21,927	29,286	368,543	243,986
8	OCAP	0,291	2,141	2,487	1,273	0,047
9	PEGE	3,260	4,803	18,121	4,452	3,257
10	POOL	3,551	9,921	39,662	5,295	20,175
11	SMMA	1,309	1,158	1,111	1,086	1,086
12	SRTG	0,277	0,218	0,199	0,305	0,570
13	STAR	2,873	6,452	303,281	312,787	486,717
Total		111,735	298,249	1495,176	1367,386	1779,386
Rata-rata		8,595	22,9422308	115,0135	105,1835	136,8758

Sumber: IDX 2023, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai CR pada perusahaan sub sektor investasi mengalami kenaikan dan penurunan selama masa periode 2018-2022. Terlihat pada tabel diatas PT Lenox Pacific Investama Tbk (LPSS) memiliki nilai CR yang sangat tinggi dari 13 perusahaan.

dan mengalami kenaikan setiap tahunnya, menandakan bahwa PT Lenox Pacific Investama Tbk memiliki kemampuan melunasi semua kewajibanya dengan sangat baik, sama juga dengan PT Buana Artha Anugerah. Kedua perusahaan tersebut mempunyai hasil nilai CR yang paling stabil karena setiap tahunnya mengalami kenaikan. sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi peningkatan dari tahun 2018-2022 nilai CR diangka 8,5-136,8.

Apabila *Current Ratio* tinggi maka investor tidak perlu takut untuk meminjam harta perusahaan yang memiliki nilai CR Tinggi, karena perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dan semakin baik dikarenakan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor. Namun tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan dua kemungkinan, yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh dengan memanfaatkan aktiva lancar atau perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva lancar secara efektif untuk berinvestasi sehingga akan beresiko.

#### 4.1.3.2 Debt To Equity Ratio

Dibawah ini adalah DER dari 13 sampel perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022:

**Tabel 4. 3 Rata-rata *Debt to Equity Ratio***

No	Kode	Debt to Equity Ratio				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	0,676	0,990	1,489	1,810	2,022
2	BPII	0,113	1,335	1,016	1,088	1,227



3	CASA	1,020	3,537	3,064	3,234	2,553
4	DNET	0,607	0,623	0,699	0,608	0,534
5	GSMF	2,208	2,207	2,010	1,140	1,180
6	LPPS	0,009	0,011	0,003	0,0001	0,0001
7	NICK	0,011	0,028	0,017	0,003	0,004
8	OCAP	-1,411	-1,296	-1,130	-1,071	1,015
9	PEGE	0,441	0,265	0,063	0,294	0,446
10	POOL	0,358	0,104	0,023	0,162	0,041
11	SMMA	3,008	3,494	3,731	4,157	3,832
12	SRTG	0,259	0,170	0,116	0,091	0,066
13	STAR	0,253	0,183	0,003	0,004	0,002
Jumlah		7,552	11,651	11,104	11,5201	12,9221
Rata-rata		0,5809231	0,8962308	0,8541538	0,88616	0,99401

Sumber: IDX 2023, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai DER dari masing-masing perusahaan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat dari nilai rata-rata DER dari 13 perusahaan, tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat banyak tetapi tahun 2020 juga mengalami penurunan yang sangat banyak. Dari 13 perusahaan sub sektor investasi diatas PT Sinarmas Multi Artha Tbk memiliki nilai DER tertinggi pada tahun 2021 sebesar 415,7% dan memiliki nilai DER terbilang tinggi dan hampir mengalami kenaikan setiap tahunnya dibanding perusahaan lainnya. Di sisi lain PT Onix Capital Tbk memiliki nilai DER yang mengalami penurunan setiap tahunnya dalam periode 2018-2022.

Tinggiya nilai DER dapat diartikan perusahaan memiliki pendanaan dengan hutang yang banyak dan resiko yang tinggi pula, karena tingginya nilai DER dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi Hutang-hutangnya dengan modal yang dimilikinya. nilai DER yang rendah berarti semakin menurunnya performa perusahaan karena semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

#### 4.1.3.3 Working Capital Turnover

Dibawah ini adalah WCTO dari 13 sampel perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022:

**Tabel 4. 4 Rata-rata *Working Capital Turnover***

No	Kode	Working capital Turnover				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	0,309	0,579	0,987	0,795	1,024
2	BPII	1,780	1,867	1,862	3,543	-5,086
3	CASA	1,181	0,019	0,007	0,008	0,020
4	DNET	0,074	0,057	0,101	0,199	1,400
5	GSMF	1,810	5,065	2,993	3,178	12,562
6	LPPS	-0,238	-0,020	0,0007	0,002	0,001
7	NICK	0,142	0,178	-0,052	0,719	-0,210
8	OCAP	-0,042	0,404	0,405	0,126	-0,001
9	PEGE	0,113	0,118	0,015	-0,191	-0,332
10	POOL	0,0003	-0,653	0,100	-0,215	0,071
11	SMMA	1,931	0,012	0,023	2,703	2,132
12	SRTG	0,073	-2,723	-3,144	-7,306	-3,740
13	STAR	0,607	0,160	0,005	0,007	0,008
Jumlah		7,7403	5,063	3,3027	3,568	7,849
Rata-rata		0,595408	0,3894615	0,25405	0,27446	0,60377

Sumber: IDX 2023, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *Working Capital Turnover* dari perusahaan sub sektor investasi cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang stabil selama periode 2018-2022. PT Equity Development Investment Tbk (GSMF) memiliki nilai *Working Capital Turnover* tersebar dan mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya dari tahun 2018-2022 kisaran angka 181-1256,2. Namun PT Saratoga Investama Sedaya Tbk juga memiliki nilai WCTO terendah dibanding perusahaan-perusahaan lainnya, yaitu -730,6 di tahun 2021.

Hal ini dapat diartikan bahwa proses lama tidaknya perusahaan dalam beroperasi dapat dilihat melalui cepat tidaknya perputaran modal kerja perusahaan. *Working Capital Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan dapat bekerja secara efektif sehingga penjualan akan mengalami peningkatan. Sehingga investor menjadi yakin bahwa sahamnya digunakan dengan baik. Semakin tinggi efektivitas

perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar semakin banyak pula profitabilitas yang diterima dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan.

#### 4.1.3.4 Return On Assets

Dibawah ini adalah ROA dari 13 sampel perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022:

**Tabel 4. 5 Rata-rata *Return on Assets***

No	Kode	Return On Aseet				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	0,024	0,028	0,025	0,017	0,022
2	BPII	0,147	0,050	0,042	0,053	0,192
3	CASA	0,009	0,0004	0,003	0,001	0,0009
4	DNET	0,019	0,033	0,018	0,054	0,071
5	GSMF	0,014	0,009	0,006	0,002	0,008
6	LPPS	0,029	-0,037	0,014	0,096	-0,272
7	NICK	0,062	0,093	-0,028	0,686	-0,192
8	OCAP	-0,389	-0,021	-0,728	-0,666	-8,895
9	PEGE	0,076	0,050	-0,013	-0,188	-0,273
10	POOL	-0,047	-0,676	-0,167	-0,326	0,001
11	SMMA	0,015	0,050	0,005	0,008	0,007
12	SRTG	-0,304	0,275	0,251	0,407	0,072
13	STAR	0,0002	0,0033	0,011	0,020	0,003
Jumlah		-0,3458	-0,1423	-0,561	0,164	-9,2551
Rata-rata		-0,0266	-0,010946	-0,043154	0,01262	-0,7119

Sumber: IDX 2023, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *Return On Assets* dari perusahaan sub sektor investasi mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2018-2022. Dilihat rata-rata dari tahun 2018-2022 yang meningkat dari -71% sampai 1,26%. Dari perusahaan-perusahaan diatas PT Charnic Capital (NICK) memiliki nilai *Return On Assets* yang paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 68,6% PT Batavia Prosperindo.

Internasional Tbk (BPII) juga memiliki nilai *Return On Assets* yang tinggi dimana dari periode tahun 2018-2022 nilai ROA dari

perusahaan ini tampak tidak mengalami kerugian bahkan cenderung stabil dari tahun ke tahun sebesar 4,2% - 19,2%.

Apabila *Return On Assets* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Namun apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka sangat memungkinkan perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva yang dimiliki secara efektif dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan keuntungan lebih banyak atau sebaliknya. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka penting menerapkan manajemen yang efektif dan efisien.

## 4.2 Hasil Analisis

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data tanpa menarik kesimpulan apapun. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (mean), serta nilai standar deviasi dari variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Working Capital Turnover* (X3), dan *Return On Assets* (Y1).

**Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	,047	1087,146	77,72203	214,600309
DER	65	-1,411	4,157	,84230	1,274280
WCTO	65	-7,306	12,562	,42343	2,343552
ROA	65	-8,895	,686	-,15600	1,121285
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Output SPSS 25

dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai minimum dari variabel diatas memiliki nilai-nilai negatif dan nilai maximum dari variabel diatas memiliki nilai-nilai positif. Nilai rata-rata dari variabel CR, DER, WCTO menunjukkan hasil yang positif dan nilai variabel ROA menunjukkan hasil yang negatif. Berikut hasil analisis statistik setelah diolah:

- a. Nilai minimum variabel CR perusahaan sub sektor investasi adalah 0,047, nilai Maximum 1087,146, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 77,72203 dan nilai standar deviasi yaitu 214,600309 dari 65 sampel
- b. Nilai minimum variabel DER perusahaan sub sektor investasi adalah -1,411, nilai Maximum 4,157, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,84230 dan nilai standar deviasi yaitu 1,274280 dari 65 sampel
- c. Nilai minimum variabel WCTO perusahaan sub sektor investasi adalah -7,306, nilai Maximum 12,562, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,42343 dan nilai standar deviasi yaitu 2,343552 dari 65 sampel
- d. Nilai minimum variabel ROA perusahaan sub sektor investasi adalah -8,895, nilai Maximum 0,686, sedangkan nilai rata-ratanya adalah -0,15600 dan nilai standar deviasi yaitu 1,121285 dari 65 sampel.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji yang digunakan dalam menghitung apakah data dalam sebuah penelitian terdistribusi normal. Dalam uji ini memakai uji kolmogorov sirnov, karena metode ini memiliki kelebihan yaitu tidak timbul banyak pendapat peneliti, selain itu pengujian ini terbilang sederhana. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS, berikut hasilnya.

**Tabel 4. 7 Uji Normalitas Sebelum Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	111,90232027
Most Extreme Differences	Absolute	,379
	Positive	,313
	Negative	-,379
Test Statistic		,379
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel 4.7 dapat dilihat hasil dari 65 sampel yang dimasukan dengan hasil nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* 0,000 sehingga hasilnya belum terdistribusi normal, karena data yang terdistribusi normal harus bernilai lebih dari 0,05 data harus diubah memakai alat transformasi yang digunakan adalah melalui data outlier dengan nilai ekstrim.

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas Setelah Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46345840
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,080
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 25

Bersumber dari tabel 4.8, hasil pengimputan data outlier 42 sampel menyatakan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200 atau lebih dari 0,05 jadi, artinya data yang digunakan tersebut sudah terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak mengandung multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,1$  tabel berikut menyajikan hasil dari uji multikolinearitas.

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CR	,944	1,059
	DER	,884	1,131
	WCTO	,933	1,071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Artinya data penelitian diatas tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi nilai perusahaan.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah timbul ketidaksamaan varian antar residual-residual. Pada penelitian ini memakai uji *Glejser*, karena salah satu cara yang akurat serta banyak dipakai oleh peneliti sebelumnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan data yang diolah dengan SPSS, berikut hasilnya :

**Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,396	,177		2,229	,029
	CR	,000	,001	-,054	-,413	,681
	DER	-,028	,113	-,033	-,244	,808
	WCTO	-,025	,060	-,055	-,416	,679

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS, 25

Bersumber dari tabel 4.10 diatas, hasilnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi > 0,05 dari setiap variabel-variabel yang tersedia.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji ada tidaknya hubungan pada periode t (sekarang) dan periode  $t^{-1}$  (sebelumnya) dalam regresi linier dan apabila terdapat hubungan disebut Autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,065 <sup>a</sup>	,004	-,045	1,146074	1,921

a. Predictors: (Constant), WCTO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 25

$$dU = 1,696$$

$$dL = 1,503$$



bersumber dari tabel 4.11 terlihat hasil DW adalah 1,921 maka hasil dari keputusan sama dengan  $dU < d < 4 - Du$  sehingga hasil yang diperoleh seperti berikut  $1,696 < 1,921 < 4 - 1,696 (< 2,304)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa DW tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasilnya :

**Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,398	,402		-10,947	,000
	CR	,319	,401	,403	,797	,430
	DER	-,100	,294	-,157	-,339	,737
	WCTO	,333	,129	,489	2,584	,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 25

Berdasarkan analisis SPSS 25 diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = -4,398 + 0,319X_1 - 0,100X_2 + 0,333X_3 + e$$

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar -4,398 artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover* nilainya 0, maka *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar -4,398.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,319 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,319 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,100 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar -0,100 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) bernilai positif yaitu sebesar 0,333 artinya setiap peningkatan *Working Capital Turnover* sebesar satu satuan, maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,333 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

#### 4.2.3.2 Uji Statistik T

Uji parsial atau yang biasa disebut uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
- b. Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 4.12 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai  $t \text{ hitung}$  *Current Ratio* (X1) adalah 0,797 dan nilai signifikansi sebesar  $0,430 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. Nilai  $t \text{ hitung}$  *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah -0,339 dan nilai signifikansi sebesar  $-0,737 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- c. Nilai  $t \text{ hitung}$  *Working Capital Turnover* (X3) adalah 2,584 dan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4.2.3.3 Uji F (Simultan)

Uji serentak atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh.

**Tabel 4. 13 uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,976	3	8,659	3,747	,019 <sup>b</sup>
	Residual	87,810	38	2,311		
	Total	113,786	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13 nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya CR, DER dan WCTO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (Y) dengan nilai signifikansi 0,019.

#### 4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi determinan. Berikut hasilnya:

**Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,167	1,52013

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

Sumber: Output SPSS 25

Seperti terlihat pada tabel 4.14, nilai Adjusted R Square adalah 0,167. Dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu CR, DER, dan WCTO berpengaruh sebesar 16,7% terhadap variabel dependen *Return on Assets*. Sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain. koefisien determinasi atau R Square diartikan sebagai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai r dalam penelitian ini adalah  $0,478 \times 0,478 = 0,228$ . Artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya sebesar 22% sedangkan 78% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

### **4.3 PEMBAHASAN**

#### **4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel CR (X1) mempunyai tingkat signifikansi  $0,430 > 0,05$  serta koefisien positif sebesar 0,797 hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.

*Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya nilai *Current Ratio* pada perusahaan dianggap dapat melunasi semua hutang jangka pendeknya yang mungkin kewajiban perusahaan menurun. sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya tidak akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Namun CR yang tinggi tidak juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian Jeremy et al. (2021), Veronica dan Sitanggang (2021) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*,

namun bertolak belakang dengan penelitian Febriani et al (2022) dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel DER (X2) mempunyai tingkat signifikansi  $0,737 > 0,05$  serta koefisien negatif sebesar  $-0,339$  hipotesis yang diajukan ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022. Hasil pengujian variabel DER dalam penelitian ini menunjukkan tanda koefisien yang negatif, Sehingga dapat diketahui memiliki hubungan terbalik antara DER dengan ROA.

DER adalah rasio yang berguna untuk menilai seberapa besar hutang perusahaan yang digunakan untuk operasional dengan modal sendiri. Hasil nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa Return On Asset akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman dari para kreditur sehingga mengurangi laba perusahaan. Disisi lain investor juga percaya bahwa perusahaan membutuhkan hutang-hutang untuk menjalankan perusahaan. Besar kecilnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi laba karena perusahaan mampu menghasilkan laba dengan penjualan yang tinggi.

Menurut hasil penelitian ini, dampak DER terhadap ROA dianggap dipengaruhi oleh faktor informasi eksternal perusahaan fenomena pandemi covid-19, yang mematikan sektor ekonomi nasional yang berdampak pada perkembangan perusahaan- perusahaan di indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets Yulianita dan Isynuwardhana (2019), dan Wahyudi Dkk (2023)

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* Mufidah et al (2023).

#### **4.3.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel WCTO (X3) mempunyai tingkat signifikansi  $0,014 < 0,05$  serta koefisien positif sebesar 2,584 hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.

perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menghitung total dana perusahaan untuk kegiatan operasional melalui banyaknya penjualan untuk tiap rupiah modal kerja.

Nilai WCTO yang naik, maka semakin tinggi juga return on assets, artinya WCTO perusahaan yang tinggi berdampak pada tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return on assets. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana melalui perputaran modal kerja yang dimilikinya, sehingga dengan kondisi tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, perusahaan perlu melakukan efisiensi modal kerja guna meningkatkan ketepatan dalam proses manajemen, agar nantinya tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini penting untuk mendapat perhatian yang serius dari pihak manajemen sehingga situasi tersebut akan memberikan sinyal yang positif kepada investor. Dan kontinuitas perusahaan tersebut masih berpeluang ada. pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Febriani et al (2022) dan Yulianita dan Isyuardhana (2019) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, namun bertolak belakang dengan

penelitian Anjeta dan Hakim (2021) bahwa Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **4.3.4 Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets***

Bersumber dari analisis statistik variabel CR, DER, WCTO menunjukkan signifikansi  $0,019 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ) dan WCTO ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Veronica & Sitanggang (2021), Febriani et al (2022), Anjeta & Hakim (2021), dan Wahyudi Dkk (2023) menunjukkan hasil yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan mempengaruhi Profitabilitas yang dalam hal ini adalah *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan untuk memperbaiki kinerja manajemen dalam meningkatkan penjualan, Karena dengan penjualan yang bertambah dan pengelolaan hutang yang baik, tingkat perputaran modal kerja semakin besar sehingga profitabilitas perusahaan akan naik.
2. Bagi investor dengan adanya penelitian ini, sebaiknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam



menghasilkan laba sebelum melakukan kegiatan investasi dengan cara melihat rasio likuiditas dan aktivitas pada perusahaan tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memakai perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian karena indeks saham yang tergabung dalam LQ45 merupakan indikator likuiditas terbaik saham di Indonesia dan memiliki kinerja keuangan yang bagus sehingga memudahkan dalam penelitian. Serta menambah variabel bebas lain yang diduga berpengaruh terhadap *Return on Assets* seperti, *Quick Ratio*, *Leverage Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan sebagainya. Sehingga diharapkan memberikan kontribusi informasi yang lebih luas dan baik untuk penelitian masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Ananta, D., & Damanik, E. O. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 335–342. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1983>
- Anjeta, H. T., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Perputara Modal Kerja, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Kas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor .... *Seminar Nasional Akuntansi Dan* .... <http://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/4506>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Astuti, N. (2023). Edukasi Investasi Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Investasi. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 704–708. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.664>
- Bakhtiar Ass. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Cahyani, N. M. B. A., & Sujana, I. K. (2021). Risiko Perbankan, Working Capital Turn Over, dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1732. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p10>
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasias.v2i1.1875>
- Dety Mulyanti. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Dewi dan Elvia. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2685–9351.

- Dewi, L. A., & Praptoyo, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(September), 1–17.
- Dian Sudiantini, Ananda Suryadinata, Andini Shinta Rahayu, Anisa Bunga Aprilia, & Anisa Dewi Lestari. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope Of Financial Management. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 60–65. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.196>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Febriani, D. P., Zulistiani, & Puspasari, I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, CR, dan DER Terhadap ROA Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan 2017-2021. *Simpopsium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 893–898.  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/simanis/article/view/1738>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396.  
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.  
<https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Hadi, E. S., & Amzul, T. A. A. (2023). Pengaruh Current Ratio Terhadap Gross Profit Margin pada PT. Mayora Tbk. Periode 2010-2022. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 138–142. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.62>
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97.  
<https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Hidayati, Friantin, dan P. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(3), 304–313. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.596>
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Indra Widjaja, S. A. D. (2019). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4829>
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13, 148–159.  
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>

- Jeremy, R., Sinambela, P., & Sari, I. R. (2021). *Pengaruh Rasio Lancar , Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur*. 3.
- Khalifah, R. P., & Siswanti, T. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pt. XI Axiata Tbk Dan Pt. Indosat Tbk Dengan Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Periode 2017-2021. *JIMA Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Khoirul Ichfan, Siti Mutmainah, M. (2019). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 032–042. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Liza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1247>
- Makkulau, A. R., & Yuana, I. (2021). Penerapan Analisa Fundamental dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *YUME: Journal of Management*, 4(3), 165–180. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Malkan, M., Kurniawan, I., & Noval, N. (2021). Pengaruh pengetahuan tentang pasar modal syariah terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73.
- MS Syaifullah. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 11–17.
- Mufidah, L., Pramudianti, M., To, D., Ratio, E., Studi, P., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN , CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO , WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN FARMASI PADA TAHUN 2019 SAMPAI DENGAN TAHUN 2021*. 560–568.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Novika dan Siswanti. (2022). *PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019)*. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1798>
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada

- Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.188>
- Nugroho, T. S. P., & Retnaningrum, A. D. (2023). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.16798>
- Nurul Aisah, Triyani, & Vella Diah Ayu Norisma. (2023). Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Kategori Saham Syariah Sebelum dan pada Masa Covid-19 serta Dampaknya terhadap Harga Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7617>
- Nuryasman MN, N. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 251. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.669>
- Octasyilva, A. (2022). Analisis Teknikal Saham Kontruksi. *Jurnal IPTEK*, 6(2), 23–32. <https://doi.org/10.31543/jii.v6i2.211>
- pitaloka, Anggarani, B., Karnaningroem, N., & Moesriati, A. (2023). Pengaruh *Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Retun On Equity Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.* 2(1), 110–124. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index> ISSN:
- Prameswari, Suprihanto, H. (2023). ANALISIS NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO DALAM MENILAI PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PT . JASUINDO Pada kondisi perekonomian saat ini yang mengalami berbagai masalah dimana akibat adanya wabah COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 , yang me. 8(2), 157–168.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
- Puspa, P. C., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 52.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putri, R. dan. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 18, ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X.
- Ramadhani Fitriaty & Lubis. (2022). Pengaruh Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Dinamika Manajemen*, 10(4), 176–182.
- Reski, D., Sjahrudin, H., & Anto, A. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Cash Turnover Terhadap Return on Assets Working Capital Turnover and Cash Turnover Effect on The Return on Assets. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 5(2), 149–160.
- Ridha, Nurhayati, & fariz. (2019). Ainul Ridha Nurhayati Muhammad Fariz. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES ISSN*, 10(1), 2598–3008.

- Salsabila Idris, Q., Kurniawan, A. W., & Anwar, D. (2022). Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 2022.
- Silaban, H. A., Defrizal, & Habiburrahman. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 210–218.
- Sufriani, S., & Rimawan, M. (2020). Analisis Return on Equity dan Debt to Equity Ratio. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 308. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.228>
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Supardi, A. (2017). *Current ratio , debt to equity ratio , working capital turnover* ., 2(3), 492–501.
- Utami, Dali, & Y. (2023). Analisis Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress. *Accounting Global Journal*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.8801>
- Veronica, & Sitanggang, T. N. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 880–895.
- Wahyudi Dkk. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover, Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020. *Journal on Education*, 06(01, September-Desember 2023), 9191–9203. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Wati, T. A., Anjani, H. P., I.J, L. R., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen Keuangan. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–9.
- Wiranawata, H. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i2.233>
- Yayang Ade Budinata, Kukuh Harianto, & Mawar Ratih Kusumawardani. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Pembangunan Perumahan Tbk Pada Tahun 2017-2021. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 261–271. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.748>
- Yuli, E., & Nurhayati, N. (2020). ANALISIS WORKING CAPITAL TURNOVER PADA PT. DUA PUTRA MAKMUR Tbk. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 322–329. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.442>
- Yulianita & Isyuardhana. (2019). *e-Proceeding of Management*. 6(2), 3482.
- Yunita, M. D., & Yuniningsih, Y. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 536. <https://doi.org/10.30862/cm->

bj.v3i1.63

Zuraidaning Tyas, K. (2023). Analisis Rasio AKtivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Pjeb: Perwira Journal of Economic & Business*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sampel Penelitian Yang Terdaftar di BEI

#### Sampel Penelitian Yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama perusahaan
1	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
2	BPII	Batavia Prosperindo Internasional
3	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
4	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
5	GSMF	Equity Development Investment Tbk
6	LPPS	Lenox Pasifik Investama
7	NICK	Charnic Capital Tbk
8	OCAP	Onix Capital Tbk
9	PEGE	Panca Global Capital Tbk
10	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
11	SMMA	Sinarmas Multi Artha Tbk
12	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
13	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk



## Lampiran 2 Data sampel penelitian tahun 2018-2022

Data sampel penelitian tahun 2018-2022

No	Tahun	CR	DER	WCTO	ROA
1	2018	2,3	0,676	0,309	0,024
2		3,486	0,113	1,78	0,146
3		2,125	1,02	1,181	0,009
4		15,624	0,607	0,074	0,019
5		1,205	2,208	1,81	0,014
6		14,853	0,009	-0,238	0,029
7		60,581	0,011	0,142	0,062
8		0,291	-1,411	-0,042	-0,389
9		3,26	0,441	0,113	0,076
10		3,551	0,358	0,0003	-0,047
11		1,309	3,008	1,931	0,015
12		0,277	0,259	0,073	-0,304
13		2,873	0,253	0,607	0,0002
14	2019	2,619	0,99	0,579	0,028
15		1,291	1,335	1,867	0,05
16		1,346	3,537	0,019	0,0004
17		16,506	0,623	0,057	0,033
18		1,07	2,207	5,065	0,009
19		228,797	0,011	-0,02	-0,037
20		21,927	0,028	0,178	0,093
21		2,141	-1,296	0,404	-0,021
22		4,803	0,265	0,118	0,05
23		9,921	0,104	-0,653	-0,676
24		1,158	3,494	0,012	0,05
25		0,218	0,17	-2,723	0,275
26		6,452	0,183	0,16	0,0033
27	2020	2,216	1,489	0,987	0,025
28		1,33	1,016	1,862	0,042
29		1,286	3,064	0,007	0,003
30		7,936	0,699	0,101	0,018
31		1,115	2,01	2,993	0,006
32		1087,15	0,003	0,0007	0,014

33		29,286	0,017	-0,052	-0,028
34		2,487	-1,13	0,405	-0,728
35		18,121	0,063	0,015	-0,013
36		39,662	0,023	0,1	-0,167
37		1,111	3,731	0,023	0,005
38		0,199	0,116	-3,144	0,251
39		303,281	0,003	0,005	0,011
40	2021	2,033	1,81	0,795	0,017
41		1,166	1,088	3,543	0,053
42		1,273	3,234	0,008	0,001
43		4,709	0,608	0,199	0,054
44		1,131	1,14	3,178	0,002
45		663,333	0,0001	0,002	0,096
46		368,543	0,003	0,719	0,686
47		1,273	-1,071	0,126	-0,666
48		4,452	0,294	-0,191	-0,188
49		5,295	0,162	-0,215	-0,326
50		1,086	4,157	2,703	0,008
51		0,305	0,091	-7,306	0,407
52		312,787	0,004	0,007	0,02
53	2022	1,591	2,022	1,024	0,022
54		0,912	1,227	-5,086	0,192
55		1,324	2,553	0,02	0,0009
56		1,197	0,534	1,4	0,071
57		1,038	1,18	12,562	0,008
58		1017,49	0,0001	0,001	-0,272
59		243,986	0,004	-0,21	-0,192
60		0,047	1,015	-0,001	-8,895
61		3,257	0,446	-0,332	-0,273
62		20,175	0,041	0,071	0,001
63		1,086	3,832	2,132	0,007
64		0,57	0,066	-3,74	0,072
65		486,717	0,002	0,008	0,003

### Lampiran 3 Hasil Output SPSS

#### Hasil Output SPSS

### Lampiran 3. 1 Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	,047	1087,146	77,72203	214,600309
DER	65	-1,411	4,157	,84230	1,274280
WCTO	65	-7,306	12,562	,42343	2,343552
ROA	65	-8,895	,686	-,15600	1,121285
Valid N (listwise)	65				

### Lampiran 3. 2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Setelah di Outlier

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, DER, CR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,167	1,52013

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,976	3	8,659	3,747	,019 <sup>b</sup>
	Residual	87,810	38	2,311		
	Total	113,786	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

### Coefficients<sup>a</sup>

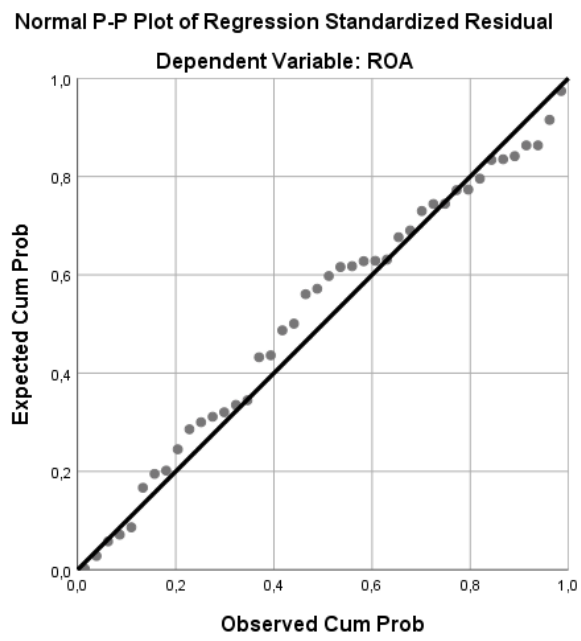
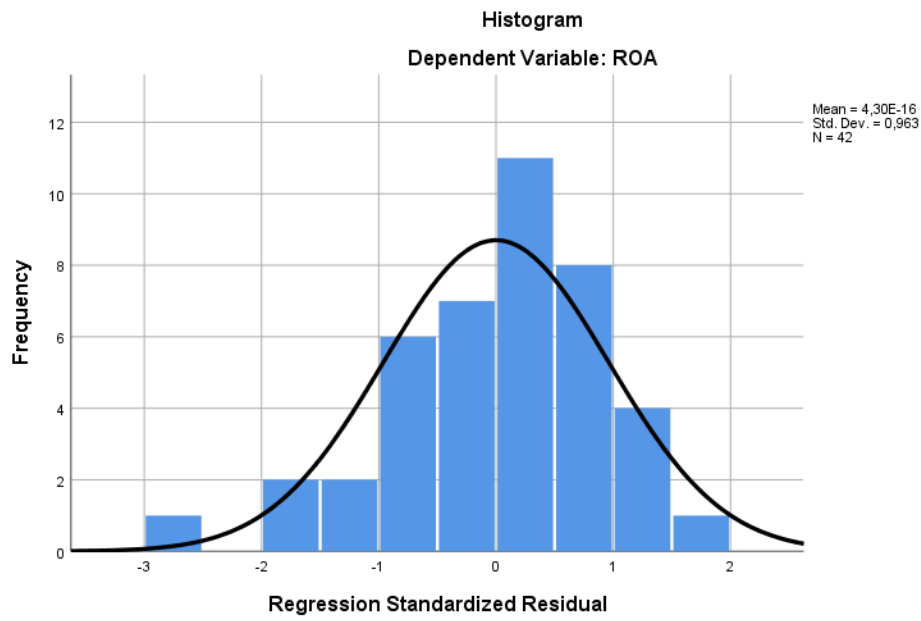
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,398	,402		-10,947	,000
	CR	,319	,401	,403	,797	,430
	DER	-,100	,294	-,157	-,339	,737
	WCTO	,333	,129	,489	2,584	,014

a. Dependent Variable: ROA

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

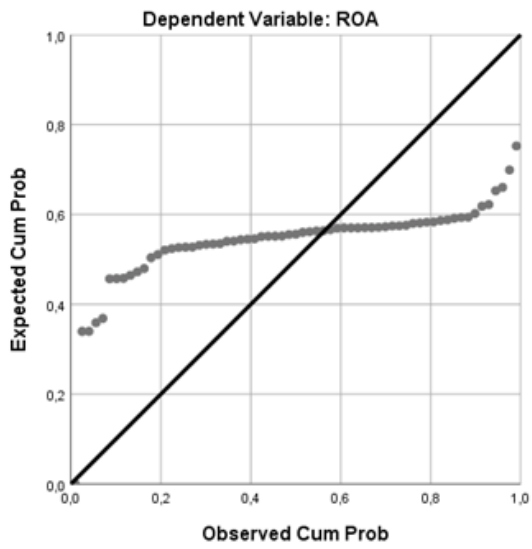
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-6,0835	-2,0422	-4,2772	,79596	42
Std. Predicted Value	-2,269	2,808	,000	1,000	42
Standard Error of Predicted Value	,260	,992	,443	,157	42
Adjusted Predicted Value	-6,4258	-2,6331	-4,3029	,78097	42
Residual	-4,42695	2,95462	,00000	1,46346	42
Std. Residual	-2,912	1,944	,000	,963	42
Stud. Residual	-3,011	2,094	,007	1,013	42
Deleted Residual	-4,73367	3,43009	,02565	1,62601	42
Stud. Deleted Residual	-3,406	2,197	-,003	1,055	42
Mahal. Distance	,222	16,487	2,929	3,127	42
Cook's Distance	,000	,180	,029	,050	42
Centered Leverage Value	,005	,402	,071	,076	42

a. Dependent Variable: ROA



Setelah Outlier

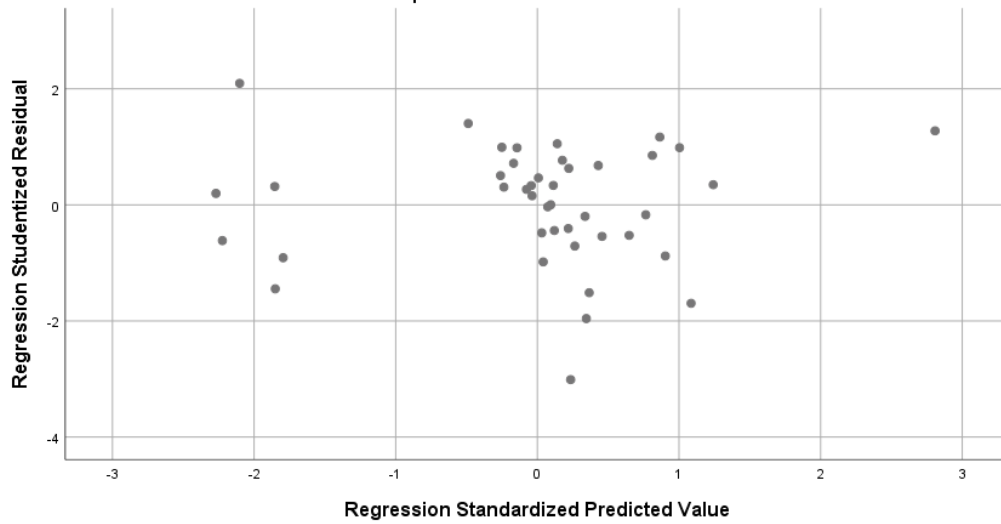
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sebelum Outlier

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46345840
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,080
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### b. Uji multikolinearitas

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCTO, CR, DER <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,944	1,059
	DER	,884	1,131
	WCTO	,933	1,071

a. Dependent Variable: ROA

### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		WCTO	CR	DER	
1	Correlations	WCTO	1,000	-,004	-,252
		CR	-,004	1,000	,230
		DER	-,252	,230	1,000
	Covariances	WCTO	,004	-1,592E-7	-,002
		CR	-1,592E-7	4,720E-7	1,887E-5
		DER	-,002	1,887E-5	,014

a. Dependent Variable: ROA

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition		Variance Proportions		
			Index	(Constant)	CR	DER	WCTO
1	1	1,787	1,000	,13	,04	,12	,08
	2	1,090	1,281	,03	,47	,05	,20
	3	,780	1,513	,06	,18	,12	,69
	4	,343	2,282	,79	,30	,70	,04

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji Heteroskedastisitas

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WCT, DER, CR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 <sup>a</sup>	,169	,103	,84627

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

b. Dependent Variable: ABS\_RES2



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,519	3	1,840	2,569	,069 <sup>b</sup>
	Residual	27,215	38	,716		
	Total	32,734	41			

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

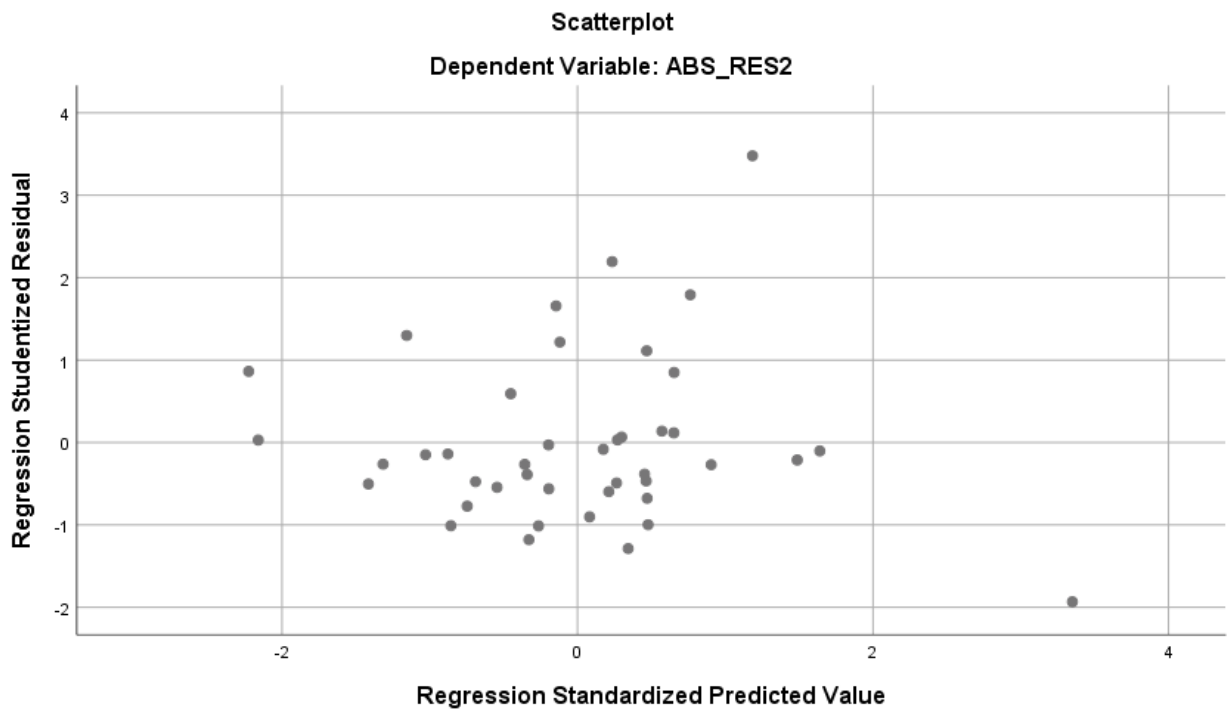
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,539	,224		6,880	,000
	CR	-,588	,223	-1,384	-2,635	,012
	DER	-,453	,164	-1,327	-2,765	,009
	WCTO	-,078	,072	-,213	-1,085	,285

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,3286	2,3739	1,1451	,36690	42
Std. Predicted Value	-2,226	3,349	,000	1,000	42
Standard Error of Predicted Value	,145	,552	,247	,087	42
Adjusted Predicted Value	,2038	3,2934	1,1578	,47244	42
Residual	-1,23922	2,84745	,00000	,81472	42
Std. Residual	-1,464	3,365	,000	,963	42
Stud. Residual	-1,933	3,479	-,006	1,028	42
Deleted Residual	-2,15870	3,04473	-,01270	,93880	42
Stud. Deleted Residual	-2,008	4,159	,015	1,102	42
Mahal. Distance	,222	16,487	2,929	3,127	42
Cook's Distance	,000	,693	,042	,114	42
Centered Leverage Value	,005	,402	,071	,076	42

a. Dependent Variable: ABS\_RES2



d. Uji autokorelasi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	WCTO, CR, DER <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,065 <sup>a</sup>	,004	-,045	1,146074	1,921

a. Predictors: (Constant), WCTO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,976	3	8,659	3,747	,019 <sup>b</sup>
	Residual	87,810	38	2,311		
	Total	113,786	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,398	,402		-10,947	,000
	CR	,319	,401	,403	,797	,430
	DER	-,100	,294	-,157	-,339	,737
	WCTO	,333	,129	,489	2,584	,014

a. Dependent Variable: ROA

### Lampiran 3. 3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,398	,402		-10,947	,000
	CR	,319	,401	,403	,797	,430
	DER	-,100	,294	-,157	-,339	,737
	WCTO	,333	,129	,489	2,584	,014

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,398	,402		-10,947	,000
	CR	,319	,401	,403	,797	,430
	DER	-,100	,294	-,157	-,339	,737
	WCTO	,333	,129	,489	2,584	,014

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji F Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,976	3	8,659	3,747	,019 <sup>b</sup>
	Residual	87,810	38	2,311		
	Total	113,786	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

d. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,167	1,52013

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

#### Lampiran 4 Hasil Data Penelitian

Data Perusahaan *Current Ratio* Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Sub  
Sektor Investasi tahun 2018-2022

No	Kode	Current Ratio				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	2,3	2,619	2,216	2,033	1,591
2	BPII	3,486	1,291	1,33	1,166	0,912
3	CASA	2,125	1,346	1,286	1,273	1,324
4	DNET	15,624	16,506	7,936	4,709	1,197
5	GSMF	1,205	1,07	1,115	1,131	1,038
6	LPPS	14,853	228,797	1087,15	663,333	1017,49
7	NICK	60,581	21,927	29,286	368,543	243,986
8	OCAP	0,291	2,141	2,487	1,273	0,047
9	PEGE	3,26	4,803	18,121	4,452	3,257
10	POOL	3,551	9,921	39,662	5,295	20,175
11	SMMA	1,309	1,158	1,111	1,086	1,086
12	SRTG	0,277	0,218	0,199	0,305	0,57
13	STAR	2,873	6,452	303,281	312,787	486,717

Data Perusahaan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan  
Investasi Sub Sektor Investasi Tahun 2018-2022

No	Kode	Debt to Equity Ratio				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	0,676	0,99	1,489	1,81	2,022
2	BPII	0,113	1,335	1,016	1,088	1,227
3	CASA	1,02	3,537	3,064	3,234	2,553
4	DNET	0,607	0,623	0,699	0,608	0,534
5	GSMF	2,208	2,207	2,01	1,14	1,18
6	LPPS	0,009	0,011	0,003	0,0001	0,0001
7	NICK	0,011	0,028	0,017	0,003	0,004
8	OCAP	-1,411	-1,296	-1,13	-1,071	1,015
9	PEGE	0,441	0,265	0,063	0,294	0,446
10	POOL	0,358	0,104	0,023	0,162	0,041
11	SMMA	3,008	3,494	3,731	4,157	3,832
12	SRTG	0,259	0,17	0,116	0,091	0,066
13	STAR	0,253	0,183	0,003	0,004	0,002

Data Perusahaan *Working Capital Turnover* Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan  
Investasi Sub Sektor Investasi Tahun 2018-2022

No	Kode	Working capital Turnover				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	0,309	0,579	0,987	0,795	1,024
2	BPII	1,78	1,867	1,862	3,543	-5,086
3	CASA	1,181	0,019	0,007	0,008	0,02
4	DNET	0,074	0,057	0,101	0,199	1,4
5	GSMF	1,81	5,065	2,993	3,178	12,562
6	LPPS	-0,238	-0,02	0,0007	0,002	0,001
7	NICK	0,142	0,178	-0,052	0,719	-0,21
8	OCAP	-0,042	0,404	0,405	0,126	-0,001
9	PEGE	0,113	0,118	0,015	-0,191	-0,332
10	POOL	0,0003	-0,653	0,1	-0,215	0,071
11	SMMA	1,931	0,012	0,023	2,703	2,132
12	SRTG	0,073	-2,723	-3,144	-7,306	-3,74
13	STAR	0,607	0,16	0,005	0,007	0,008



Data Perusahaan *Return On Assets* Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi  
 Sub Sektor Investasi Tahun 2018-2022

No	Kode	Return On Aseet				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APIC	0,024	0,028	0,025	0,017	0,022
2	BPII	0,146	0,05	0,042	0,053	0,192
3	CASA	0,009	0,0004	0,003	0,001	0,0009
4	DNET	0,019	0,033	0,018	0,054	0,071
5	GSMF	0,014	0,009	0,006	0,002	0,008
6	LPPS	0,029	-0,037	0,014	0,096	-0,272
7	NICK	0,062	0,093	-0,028	0,686	-0,192
8	OCAP	-0,389	-0,021	-0,728	-0,666	-8,895
9	PEGE	0,076	0,05	-0,013	-0,188	-0,273
10	POOL	-0,047	-0,676	-0,167	-0,326	0,001
11	SMMA	0,015	0,05	0,005	0,008	0,007
12	SRTG	-0,304	0,275	0,251	0,407	0,072
13	STAR	0,0002	0,0033	0,011	0,02	0,003

Tabel Durbin – Watson

$n$	$k = 1$		$k = 2$		$k = 3$		$k = 4$		$k = 5$	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$
15	0.81	1.07	0.70	1.25	0.59	1.46	0.49	1.70	0.39	1.96
16	0.84	1.09	0.74	1.25	0.63	1.44	0.53	1.66	0.44	1.90
17	0.87	1.10	0.77	1.25	0.67	1.43	0.57	1.63	0.48	1.85
18	0.90	1.12	0.80	1.26	0.71	1.42	0.61	1.60	0.52	1.80
19	0.93	1.13	0.83	1.26	0.74	1.41	0.65	1.58	0.56	1.77
20	0.95	1.15	0.86	1.27	0.77	1.41	0.68	1.57	0.60	1.74
21	0.97	1.16	0.89	1.27	0.80	1.41	0.72	1.55	0.63	1.71
22	1.00	1.17	0.91	1.28	0.83	1.40	0.75	1.54	0.66	1.69
23	1.02	1.19	0.94	1.29	0.86	1.40	0.77	1.53	0.70	1.67
24	1.04	1.20	0.96	1.30	0.88	1.41	0.80	1.53	0.72	1.66
25	1.05	1.21	0.98	1.30	0.90	1.41	0.83	1.52	0.75	1.65
26	1.07	1.22	1.00	1.31	0.93	1.41	0.85	1.52	0.78	1.64
27	1.09	1.23	1.02	1.32	0.95	1.41	0.88	1.51	0.81	1.63
28	1.10	1.24	1.04	1.32	0.97	1.41	0.90	1.51	0.83	1.62
29	1.12	1.25	1.05	1.33	0.99	1.42	0.92	1.51	0.85	1.61
30	1.13	1.26	1.07	1.34	1.01	1.42	0.94	1.51	0.88	1.61
31	1.15	1.27	1.08	1.34	1.02	1.42	0.96	1.51	0.90	1.60
32	1.16	1.28	1.10	1.35	1.04	1.43	0.98	1.51	0.92	1.60
33	1.17	1.29	1.11	1.36	1.05	1.43	1.00	1.51	0.94	1.59
34	1.18	1.30	1.13	1.36	1.07	1.43	1.01	1.51	0.95	1.59
35	1.19	1.31	1.14	1.37	1.08	1.44	1.03	1.51	0.97	1.59
36	1.21	1.32	1.15	1.38	1.10	1.44	1.04	1.51	0.99	1.59
37	1.22	1.32	1.16	1.38	1.11	1.45	1.06	1.51	1.00	1.59
38	1.23	1.33	1.18	1.39	1.12	1.45	1.07	1.52	1.02	1.58
39	1.24	1.34	1.19	1.39	1.14	1.45	1.09	1.52	1.03	1.58
40	1.25	1.34	1.20	1.40	1.15	1.46	1.10	1.52	1.05	1.58
45	1.29	1.38	1.24	1.42	1.20	1.48	1.16	1.53	1.11	1.58
50	1.32	1.40	1.28	1.45	1.24	1.49	1.20	1.54	1.16	1.59
55	1.36	1.43	1.32	1.47	1.28	1.51	1.25	1.55	1.21	1.59
60	1.38	1.45	1.35	1.48	1.32	1.52	1.28	1.56	1.25	1.60
65	1.41	1.47	1.38	1.50	1.35	1.53	1.31	1.57	1.28	1.61
70	1.43	1.49	1.40	1.52	1.37	1.55	1.34	1.58	1.31	1.61
75	1.45	1.50	1.42	1.53	1.39	1.56	1.37	1.59	1.34	1.62
80	1.47	1.52	1.44	1.54	1.42	1.57	1.39	1.60	1.36	1.62
85	1.48	1.53	1.46	1.55	1.43	1.58	1.41	1.60	1.39	1.63
90	1.50	1.54	1.47	1.56	1.45	1.59	1.43	1.61	1.41	1.64
95	1.51	1.55	1.49	1.57	1.47	1.60	1.45	1.62	1.42	1.64
100	1.52	1.56	1.50	1.58	1.48	1.60	1.46	1.63	1.44	1.65
150	1.61	1.64	1.60	1.65	1.58	1.67	1.57	1.68	1.56	1.69
200	1.66	1.68	1.65	1.69	1.64	1.70	1.63	1.72	1.62	1.72

Source: DW51 for  $n \leq 100$  and SW77 for  $n = 150, 200$  (see text).